

**OPTIMALISASI PROGRAM KAJIAN KEAGAMAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah-satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

WIDYA ASTUTI

NIM : 10156120173

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Majene ” yang disusun oleh **Widya Astuti**, NIM:10156120173, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 23 Agustus 2024 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 6 Oktober 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd.
Sekretaris : Aan Setiawan, M.Pd.
Munaqisy I : Muammar Zuhdi Arsalan M.Pd
Munaqisy II : Achmad Taqlidul Chair F M.Pd
Pembimbing I : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II : Wahyuddin, S.Pd., M.Ed.


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Widya Astuti NIM: 10156120173, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "**Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Majene**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 12 Agustus 2024

Pembimbing I



Kamus, Lc, S.H., SPd.I., M.Pd
NIP: 198411102019031007

Pembimbing II



Wahyuddin, M.Ed
NIP: 198804282020121005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Widya Astuti
NIM : 10156120173
Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju, 11 Maret 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Mekkatta, kecamatan Malunda
Judul : Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam
Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1
Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan dublikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 6 Oktober 2024

Penyusun,



Widya Astuti
NIM: 10156119184

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Alhamdulillah robbil 'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shelawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapat syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Machmud Mulda** dan Ibu **Nursam.s** selaku orang tua penulis yang selama ini berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis, sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai dalam waktu 4 tahun lamanya. Semoga kedua orang tua penulis, selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah, aamiin ya rabbal 'aalamiin.

Skripsi yang berjudul: **Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik** merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. **Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis.
4. Bapak **Wahyuddin, S.Pd., M.Ed** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak **Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak **Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd** selaku penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis, akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Ibu **Sitti Nasrah, S.Pd., M.Pd**, Selaku kepala SMK Negeri 1 Majene beserta seluruh Bapak Ibu guru SMP Negeri 5 Majene yang sudah banyak memberikan bantuan berupa informasi-informasi kepada penulis.

Terkhusus kepada **Guru kajian keagamaan yaitu ibu Muliah H, S.Pd., M.Si** penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia menjadi sumber data utama dan memberikan banyak informasi terkait hal yang diteliti oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Saudara-saudaraku beserta seluruh keluarga yang ikut serta memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas ini.
10. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2020 prodi PAI 5 yang senantiasa membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Majene, 30 juli 2024
Penulis



Widya Astuti
10156120173

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	10
A. Optimalisasi Program Kajian Keagamaan	10
1. Tinjauan tentang program kajian keagamaan	10
2. Indicator keberhasilan program	12
B. Kajian Keagamaan	15
1. Pengertian Kajian Keagamaan	15
2. Jenis Kajian	16
C. Pendidikan karakter.....	20
D. Karakter Peserta Didik	22
1. Pengertian karakter	22
2. Faktor pembentukan karakter	26
3. Pentingnya pembentukan karakter.....	27

4. Bentuk-bentuk karakter	28
E. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknis Pengolahan dan Analisis Data.....	38
G. Penyajian Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran umum SMK Negeri 1 Majene	41
B. Gambaran Pelaksanaan Program Kajian Keagamaan di SMK Negeri 1 Majene	50
C. Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Majene	60
BAB V.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Tenaga Pendidik	40
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik.....	40
Tabel 3. Sarana Dan Prasarana.....	41

ABSTRAK

Nama : WIDYA ASTUTI
NIM : 10156120173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di SMK Negeri 1 Majene*

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, *pertama* bertujuan untuk menggambarkan bagaimana program kajian keagamaan dapat dioptimalkan dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Majene. kemudian *kedua* untuk memahami bagaimana program kajian keagamaan diimplementasikan oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Majene.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan yang menjadi informan dalam penelitian ialah kepala sekolah, guru Kajian keagamaan, dan beberapa peserta didik. Peneliti memperoleh data dari tiga sumber yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik sangat membantu adanya program kajian keagamaan. Karena materi-materi yang disampaikan juga yang di butuhkan peserta didik seperti akidah, kewajiban menuntut ilmu, sholat, ibadah. Dan terkadang peserta didik juga membuat request materi contohnya itu seperti tentang pacaran, idola, dan lain sebagainya, maka dari itu program ini sangat membantu peserta didik mendapatkan ilmu tentang hal tersebut dan pastinya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik diluar sekolah maupun dalam sekolah. Kemudian dengan diadakan program kajian keagamaan beberapa peserta didik sudah memiliki perubahan contohnya seperti menutup aurat, menghargai guru, sopan dengan orang lain, bertanggung jawab, bersikap disiplin.

Kata Kunci: *Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Majene*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program kajian keagamaan di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan lebih memahami ajaran Islam. Ini tidak hanya mengembangkan potensi spiritual, tetapi juga mendidik mereka untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pentingnya memahami diri sebagai ciptaan Tuhan yang patut dikagumi dalam membentuk karakter yang baik di era saat ini, di mana krisis nyata mengkhawatirkan masyarakat dan dunia pendidikan, khususnya bagi anak-anak pelajar.

Peserta didik perlu memiliki cukup kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Untuk memastikan proses ini berjalan lancar, diperlukan lingkungan pendidikan yang mendukung. Lingkungan pendidikan yang mendukung menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan nilai-nilai karakter yang diatur melalui peraturan dan tata tertib sekolah. Proses pembiasaan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang mendalam, yang kemudian menjadi landasan untuk cara mereka berpikir, bertindak, cara berbicara peserta didik.¹

Dalam dunia pendidikan, program kajian keagamaan ini dapat mengingatkan kembali peserta didik akan pentingnya memaknai karakter buruk dalam proses bersosialisasi. Harapannya, peserta didik akan menerapkan nilai-nilai karakter baik di sekolah maupun dalam masyarakat dan keluarga. Dengan

¹ Aisyah dan M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Jakarta:Kencana, 2018),h.

pemahaman, penghayatan, dan aplikasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, program ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah kepribadian yang mengkhawatirkan, seperti penurunan akhlak. Dengan demikian, program kajian keagamaan di SMKN 1 Majene berperan penting dalam membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam yang berakhlak baik.

Pedagogie dan paedagogiek adalah dua istilah yang serupa dalam bentuknya, tetapi memiliki makna yang sedikit berbeda. Secara bahasa, pedagogie berarti pendidikan, sementara paedagogiek berarti ilmu pendidikan. Pedagogia, yang berasal dari bahasa Yunani, mengacu pada pergaulan dengan anak-anak. Di dalam bahasa Indonesia, istilah ini diserap menjadi pedagogik atau ilmu pendidikan, yang merupakan ilmu pengetahuan yang menyelidiki merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.²

Pendidikan merupakan ilmu yang harus kita aplikasikan dalam masyarakat, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah terutama karena sebagai penunjang kehidupan manusia agar menjadi manusia yang berakal, cerdas, dan menjadi pribadi yang berkualitas kedepannya. Pendidikan juga harus diimbangi dengan ilmu keagamaan karena walaupun dirinya cerdas tapi akhlaknya buruk semuanya adalah sia-sia, karena tujuan pendidikan itu bukan hanya itu mencerdaskan peserta didik saja tetapi untuk mendidik akhlak, sikap dan karakter peserta didik itu sendiri. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tidak hanya untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan saja tetapi pada dasarnya tujuan pendidikan agar menjadi pribadi yang berkarakter yang baik, berakhlak mulia,

² M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.3.

dalam menunjang bangsa yang bermartabat. Selain itu, pendidikan juga berarti suatu proses pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, ataupun perbuatan

Pendidikan merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam masyarakat, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah untuk mendukung perkembangan manusia menjadi individu yang berakal, cerdas, dan berkualitas di masa depan. Pentingnya pendidikan juga terletak pada pendalaman ilmu keagamaan, karena kecerdasan tanpa akhlak yang baik tidak bermanfaat, mengingat tujuan pendidikan bukan hanya mencerdaskan peserta didik tetapi juga mendidik akhlak, sikap, dan karakter mereka. Tujuan pendidikan nasional tidak hanya membangun pengetahuan, melainkan juga membentuk pribadi yang memiliki karakter baik dan berakhlak mulia, yang penting untuk kemajuan bangsa yang beradab. Pendidikan juga merupakan proses pendewasaan manusia melalui pengajaran, pelatihan, dan pengembangan diri. yang mendidik, menurut sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Secara institusional, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah. Dengan menerapkan pendidikan karakter secara efektif dan menyeluruh, diharapkan menciptakan lingkungan sekolah di mana semua anggota sekolah

³ Wiji suwarno, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan* (cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 21.

bersikap sopan, bertanggung jawab, patuh terhadap aturan, dan taat dalam menjalankan ajaran agama. Melalui pendidikan karakter ini, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuannya, serta memahami serta menginternalisasi nilai-nilai karakter yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang menyeluruh akan membentuk budaya sekolah yang mencerminkan karakteristik atau identitas sekolah dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.⁴

Karakter berasal dari kata bahasa Latin "kharakter" yang berasal dari Yunani "kharassein" atau "kharax". Dalam bahasa Inggris dan Indonesia, kata ini tetap menjadi "character". Menurut kamus Poerwadarminta, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵ Menurut kamus ilmiah populer bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, dan pembawaan seseorang. kebiasaan.⁶ Di dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khas dari struktur dasar kepribadian seseorang. (karakter, watak).⁷

Melalui program kajian keagamaan, kami membina peserta didik dengan tujuan membentuk karakter mereka. Program ini bertujuan mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai sebagai bagian dari proses penanaman akhlak.

⁴ Aisyah dan M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Jakarta:Kencana, 2018),h.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya . 2011), h. 11

⁶ Pius A Partanto,dkk , *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arokala, 2001), h. 24

⁷ Soerjono soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali pers, 1993), h. 74

Secara umum, program ini dirancang untuk membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memiliki kepribadian yang baik, berbudi pekerti, menghargai guru dan orang tua, serta yang terpenting, menerapkan ilmu yang diperoleh dari guru dengan landasan keislaman.

Program kajian keagamaan di SMKN 1 Majene berperan sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai implementasi program ini untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini harus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pembinaan akhlak peserta didik, seperti pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, atau lingkungan sosial. Hal ini penting untuk memahami bagaimana program kajian keagamaan dapat efektif dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 1 Majene.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Di Smkn 1 Majene”**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian di tujukan untuk memudahkan pembaca serta memahami maksud dari variable penelitian. Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus Penelitian

- a. Optimalisasi Program kajian keislaman di Smk Negeri 1 Majene
- b. karakter islami peserta didik di Smk Negeri 1 Majene

2 Deskripsi Fokus

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Optimalisasi program kajian keagamaan	Optimalisasi program kajian keagamaan: a. tinjauan tentang program kajian keagamaan b. Jenis kajian akidah, kewajiban menuntut ilmu, ibadah, puasa
2	Karakter peserta didik	Karakter peserta didik: a. jujur b. amanah c. sopan santun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan program kajian keagamaan di SMKN 1 Majene?
2. Bagaimana optimalisasi Program kajian keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 1 Majene?

D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Akhmad asyari, Marjan suhendra, dan Muhammad ahyar rasidi dengan judul Efektifitas Program Intak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Smpn 1 Pujut. Adapaun kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan program intak ini dilaksanakan melalui kegiatan sholat dhuha, membaca asmaul husna, membaca Al-qur'an bersama, yasinan dan ceramah keagamaan didalamnya mengandung materi keislaman. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada program intak dalam membentuk kepribadian siswa sedangkan dalam penelitian ini, di fokuskan pada program kajian keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Jurnal oleh Siti hidayani, Elsita listiani, dan selvia mellisa dengan judul Efektifitas Program Didikan Subuh Dalam Pendidikan Karakter Anak-Anak Desa Air Putih. Program didikan subuh ini memiliki peranan tersendiri dalam pendidikan. Adapun beberapa karakter yang anak-anak desa air putih dalam program didikan subuh ini meliputi komponen yaitu disiplin waktu, mengembangkan kebiasaan beribadah, menanamkan nilai dan semangat beribadah menjadikan anak jadi cinta masjid dan menumbuhkan mental anak. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dilihat dari programnya yaitu penelitian terdahulu menerapkan program didikan subuh sedangkan penelitian ini yaitu membahas mengenai program kajian keagamaan.
3. Jurnal oleh Siti magesaharani dan Bushomi Ibrahim dengan judul Implementasi Pembentukan Karakter melalui program *Boarding school*,

Smp Ardaniah Kota Serang. Adapun kesimpulan dari program ini yaitu melalui perangkat pembelajaran yaitu silabus RPP. Tidak ada pemisah program utama dengan program khusus *boarding school*. Akan tetapi, semua sudah diatur dan terintegrasi antara program *schooling* dan *boarding*. Pembinaan karakter karakter yang dilaksanakan yaitu disiplin, bertanggung jawab, kemandirian, serta kejujuran. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada pelaksanaan program yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu *boarding schooling* sedangkan penelitian dalam penelitian ini, difokuskan pada progkan kajian keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya:

- a. Untuk menggambarkan bagaimana program kajian keagamaan dapat dioptimalkan dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Majene.
- b. Untuk memahami bagaimana program kajian keagamaan diimplementasikan oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Majene.

2. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pengelola pendidikan mengenai pentingnya program kajian keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik yang diadakan setiap Jumat.
- b. Bagi para guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam memahami materi-materi keislaman terkait dengan program kajian keagamaan, terutama di SMK Negeri 1 Majene.
- c. Bagi STAIN Majene, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai implementasi tujuan pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak baik.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, referensi, dan wawasan baru dalam konteks pembentukan karakter peserta didik..

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Optimalisasi program kajian keagamaan*

1. Tinjauan Tentang Program Keagamaan

Menurut definisi dalam kamus besar bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata dasar "optimal" yang berarti yang terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, atau yang menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Optimalisasi sendiri mengacu pada proses meningkatkan pencapaian dari suatu tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹

Optimalisasi merupakan proses mencari solusi terbaik di mana tidak selalu mencapai keuntungan tertinggi jika tujuannya adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu mengurangi biaya sebanyak mungkin jika tujuannya adalah meminimalkan biaya.²

Program keagamaan adalah suatu rancangan yang berhubungan dengan prinsip dan usaha yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kegiatan mendatang yang berkaitan dengan aspek keagamaan. Keagamaan sendiri merupakan istilah yang terbentuk dari kata dasar "agama", yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari bahasa Sansekerta yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau, sehingga secara harfiah agama memiliki arti "tidak kacau". Agama merujuk pada sistem, prinsip, dan

¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1995), h.628

² Hotniar Siringoringo, *Pemograman linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 4

kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan ajaran agama.³ Menurut Hochholzer, program adalah serangkaian kegiatan konkret, terstruktur, dan terintegrasi yang direncanakan dan dilaksanakan oleh suatu lembaga atau instansi untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Menurut Muhaimin, program keagamaan adalah keadaan atau kegiatan yang diselenggarakan dengan nilai-nilai keagamaan, yang bertujuan untuk menghasilkan pengaruh positif dalam mengembangkan kehidupan dengan jiwa syariat Islam. Harapannya adalah agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara menurut Ika Wirananti, program keagamaan merupakan rangkaian kegiatan yang terencana dengan baik, yang diharapkan akan menghasilkan dampak baik. Kegiatan ini mencakup kata-kata dan perbuatan lahir dan batin seseorang yang bersumber dari ajaran-ajaran agama.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program keagamaan merupakan suatu rencana kegiatan konkret yang sistematis dan terintegrasi, direncanakan untuk dilaksanakan di masa mendatang dengan tujuan untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam agar menciptakan peserta didik berakhlak mulia.

³ Depertemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka, 1990, h, 702.

⁴ Hochholzer. *Central Regional Government*, (Jakarta: gramedia, 2012), h. 11.

⁵ Ika wirananti, *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan Di MTs ma'arif Andong Boyolali* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tahun 2019. Skripsi (Salatiga : IAIN salatiga), h. 15.

2. Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program adalah salah satu parameter untuk menilai apakah suatu program telah mencapai tujuan yang ditargetkan. Evaluasi keberhasilan suatu program melibatkan penilaian terhadap kesesuaian sarana dan prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan, kecocokan faktor-faktor yang terlibat, penerimaan rekomendasi kebijakan, serta pengembangan sistem pemantauan untuk kedepannya.

Indikator keberhasilan dibagi ke dalam dua jenis yaitu indikator *output* dan indikator *outcome* sebagai berikut:

- a. Indikator *output* adalah ukuran yang menilai seberapa jauh program telah berlangsung. Misalnya, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, jumlah orang dibina dll
- b. Indikator *outcome* adalah ukuran yang menilai dampak yang dihasilkan langsung oleh program terhadap peserta. Contohnya perubahan perilaku, peningkatan tingkat pengetahuan, peningkatan kesejahteraan.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah salah satu tahapan dalam fungsi-fungsi manajemen. Sebelum manajer melaksanakan aktivitas pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan merupakan proses yang sangat fundamental dalam mencapai tujuan organisasi. Karena pentingnya perencanaan ini, setiap langkah perencanaan harus dilakukan secara hati-hati dengan melakukan analisis mendalam

tentang aktivitas atau tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.⁶

Merencanakan pada dasarnya adalah membuat keputusan mengenai arah yang akan diambil, tindakan yang akan dilakukan, sumber daya yang akan digunakan, serta teknik atau metode yang akan diterapkan. Rencana ini mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur optimal untuk mencapainya. Perencanaan berperan sebagai berikut:

- a) Menetapkan sasaran dan target pendidikan tersebut
- b) Merumuskan rencana untuk mencapai sasaran dan target pendidikan tersebut
- c) Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan
- d) Menetapkan kriteria atau ukuran keberhasilan dalam mencapai sasaran dan strategi pendidikan.⁷

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Istilah *organizing* berasal dari kata "organism" yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi, sehingga saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. lainnya.⁸ Jadi, dalam mengorganisasi adalah proses pengaturan,

⁶ Suhardi winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Bildung.2020), h. 41.

⁷ Nashar, *Dasar-dasar Manajemen*, (Pamekasan: pena salsabila. 2013), h. 15.

⁸ Suhardi winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Bildung.2020), h. 53.

alokasi, dan distribusi tugas, kekuasaan, serta sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. adalah:

- a) Mengidentifikasi sumber daya dan aktivitas yang diperlukan dalam organisasi
 - b) Merancang dan mengembangkan tim kerja yang terdiri dari individu yang dapat membawa organisasi menuju tujuan
 - c) Mengamanahkan individu atau kelompok untuk bertanggung jawab atas tugas tertentu dalam pendidikan peserta didik
 - d) Memberikan wewenang kepada individu terkait dengan kewenangan dalam menjalankan tugas
- 3) Pengaplikasian (*Actuating*)

Pengimplementasian adalah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan harapan, dengan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kepemimpinan dan memberikan motivasi kepada tenaga kerja agar bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
 - b) Memberikan informasi secara berkala mengenai pekerjaan.
 - c) Mengkomunikasikan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah upaya dari pimpinan untuk memantau semua aspek yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan, terutama untuk

memastikan kelancaran kinerja para pegawai dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan.⁹ Adapun fungsi dari pengawasan *controlling*:

- a) Menilai pencapaian tujuan dan target pendidikan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- b) Melakukan klarifikasi dan koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.
- c) Mengimplementasikan berbagai solusi untuk mengatasi masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan. pendidikan.¹⁰

B. Kajian Keagamaan

1. Pengertian Kajian Keagamaan

Studi dalam bahasa Arab disebut *At-‘ilmu*, berasal dari kata *ta'allama* yang berarti belajar. Pengertian dari pengajian atau *ta'lim* memiliki nilai ibadah tersendiri. Hadir dalam proses pembelajaran ilmu agama bersama seorang alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang diwajibkan setiap muslim.¹¹

Kajian adalah kegiatan pendidikan non-formal yang dilakukan di tempat ibadah dalam masyarakat Islam, bertujuan sebagai sarana untuk mendalami dan mengkaji pengetahuan agama, termasuk materi mengenai akhlak.,ibadah

⁹ Sudarsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (aditya media Yogyakarta,2011), h. 13

¹⁰ Nasar, *Dasar-dasar Manajemen*, (pemekasan: pena salsabila, 2013) , h. 15

¹¹ Kholidatul Munafi'ah, *Peran Kajian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Di Masjid Baitul Ulum Desa Joblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan*” . (Skripsi Ponorogo, 2021), h. 15

dll.¹² Istilah lain untuk kajian adalah lembaga pendidikan Islam non formal, yang memiliki kurikulum tersendiri dan diselenggarakan secara rutin dengan partisipasi jama'ah yang cukup banyak, dengan tujuan membina seseorang agar menjadi lebih bertakwa kepada Allah SWT.¹³

Menurut A. Rosyad Saleh, tujuan dari kajian (dakwah Islam) ialah:

- a. Meningkatkan dan memperdalam pemahaman umat Islam tentang ajaran Islam.
- b. Mengajarkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
- c. Mencegah upaya golongan atau aliran yang berusaha untuk mengubah keyakinan dalam Islam. agamanya.¹⁴

Kajian keagamaan adalah kegiatan pengajaran tentang agama atau isu-isu umum yang berkaitan dengan moral, keyakinan, ibadah, kewajiban menuntut ilmu, shalat, puasa, dan topik lainnya, yang dipimpin oleh seorang pembicara. Kegiatan ini diadakan sekali seminggu dengan pertemuan rutin setiap jumat.

2. Jenis Kajian

Islam sebagai agama yang memberi rahmat bagi seluruh alam, memiliki berbagai ruang lingkup atau pokok-pokok pendidikan Islam yang saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan. Kajian dalam pendidikan Islam adalah berikut:

¹² Abdullah, *Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utama 4 Rawasan Surabaya*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol 6, Nomor 2,(September 2019). h. 231

¹³ Nurul Huda, "*Pedoman Majelis Taqlim* (Jakarta: Kodi, 2015), h. 5

¹⁴ Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan bintang, 2016), h. 80

a. Akidah

Rois Mahfud berpendapat bahwa nilai paling penting dalam kehidupan adalah akhlak. Secara etimologi, akidah berarti ikatan yang kuat dan kokoh, seperti simpul perjanjian. Dalam konteks ini, ikatan mengacu pada prinsip bahwa manusia secara inheren terikat pada Sang Pencipta, yaitu Allah SWT, yang mengatur dan menguasai kehidupannya. Pengakuan dan kesaksian manusia terhadap Allah tidak melibatkan unsur pemaksaan dari siapapun, dan itu dimulai sejak janji suci yang diucapkan saat masih berada dalam rahim ibu, untuk menerima dan mengakui Allah sebagai Tuhan. Selain itu, akidah juga mencakup keyakinan terhadap hal-hal yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.¹⁵

b. Kewajiban menuntut ilmu

Menurut Muslim A. Kadir, ilmu adalah rangkaian sistematis dari pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui aktivitas berfikir.¹⁶ Sementara Ziauddin Sardar mendefinisikan ilmu sebagai cara untuk mempelajari alam secara objektif dan sistematis, serta menganggap ilmu sebagai sebuah kegiatan manusia.¹⁷

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu melibatkan aktivitas (proses), metode (prosedur), dan pengetahuan

¹⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga 2011), h. 10

¹⁶ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amalan Dalam Agama Islam*. (Cet: Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2003), h. 201

¹⁷ Ziauddin Sardar, *Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim*, (Cet: Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2000), h. 22

(hasil). Ketiganya saling mendukung satu sama lain. Ilmu tidak dapat diperoleh kecuali melalui aktivitas manusia dalam melakukan eksplorasi, pembelajaran, dan penghafalan. serta menuliskannya.

c. Sholat

Menurut Moh. Rifa'i dalam bukunya "Fiqih Islam Lengkap", shalat memiliki arti doa, tetapi menurut syariat berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah sebagai manifestasi taqwa hamba kepada Tuhannya. Shalat mengandung pengagungan terhadap kebesaran-Nya dengan penuh khusyuk dan ikhlas, yang dinyatakan melalui perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan tata cara dan syarat-syarat yang telah ditetapkan.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat menurut bahasa adalah doa, tetapi menurut istilah adalah semua tindakan dan ucapan yang ditujukan kepada Sang Pencipta dengan penuh kesungguhan dan ketaatan, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditetapkan.

d. Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut as-saum atau as-siyam yang berarti menahan diri dari segala sesuatu.¹⁹ Dengan kata lain, puasa berarti menahan diri dari makan, minum, hubungan intim, dan hal lainnya. Oleh karena itu, seseorang yang tidak makan, tidak minum, dan

¹⁸ Moh Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: CV, Toha putra, 1978), h. 79

¹⁹ Jejen Musfah, *Risalah Puasa Menjadikan Bulan Ramadhan Sebagai Bulan Penuh Pahala*, (Yogyakarta: Hijrah, 2004), h. 22

tidak berhubungan intim dapat dikatakan sedang berpuasa, karena ia menahan diri dari hal-hal tersebut.

Menurut Abuddin Nata, tata cara ceramah adalah metode penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penuturan atau penjelasan secara langsung di hadapan peserta didik.²⁰ Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya "Edutainment", ceramah merupakan sebuah metode yang telah ada sejak adanya pendidikan.²¹

Dengan melakukan ceramah, banyak materi dapat disampaikan, memberikan kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan mengajar dengan cara yang sederhana. Mengajar atau memberi ceramah kepada peserta didik berarti menyampaikan informasi melalui pendengaran mereka, sehingga mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui pendengaran. Dalam melakukan ceramah, guru harus memperhatikan beberapa hal:

- 1) Guru akan memberikan materi kepada siswa dalam jumlah yang besar.
- 2) Guru akan menyampaikan fakta atau pendapat yang tidak terdapat dalam buku.
- 3) Guru berbicara dengan semangat yang dapat membangkitkan motivasi.

²⁰ Abuddin nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2011), h, 181.

²¹ Sholeh hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta : diva press, 2011), hal 209

- 4) Guru menjelaskan materi dengan menyediakan inti dari apa yang dipelajari.²²

C. Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam bukunya "Aisyah dan M. Ali", pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan karakter, pikiran, dan fisik anak-anak sehingga sejalan dengan alam dan masyarakatnya.²³ Sementara itu, D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah panduan atau arahan yang disadari oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan spiritual anak didik menuju pembentukan kepribadian yang utama.²⁴ Berbeda dengan dua definisi sebelumnya, Doni Koesoema A. mendefinisikan pendidikan sebagai proses penyerapan budaya ke dalam diri individu dan masyarakat sehingga beradab.²⁵ Sementara itu, Sudirman N. mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang lain agar mencapai kematangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka dalam arti mantap."²⁶

Khan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan keharmonisan budi pekerti, yang senantiasa mengajarkan,

²² Abdurrahman saleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada,2005), h,205.

²³ Aisyah dan M.Alih, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 14

²⁴ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h.19

²⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter;Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80

²⁶ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 4

membimbing, dan membina setiap individu agar memiliki kompetensi intelektual dan karakter yang baik dan keterampilan menarik.²⁷ Sementara itu, Ratna Mega Wangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajar anak-anak agar mampu membuat keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan mereka sekitarnya.²⁸

Secara prinsipiell, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang kuat, kompetitif, berakhlak baik, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan, dan semuanya didasari oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan Pancasila. Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi, pendidikan karakter dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.serta bertanggung jawab.²⁹

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang baik dan mulia, mencintainya, mengembangkan kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, serta memiliki keteguhan hati untuk mendorong kebaikan dan kejujuran,

²⁷ Yahya Khan , *Pendidikan Karakter Berbasis potensi diri*, (Yogyakarta: pelangi publishing, 2010),h. 34

²⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, cet.II (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007), h. 93

²⁹ Suyanto, *Panduan Pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*, (Jakarta: DIKTI, 2010), h. 45

serta mampu membuat keputusan dengan bijaksana. Dengan demikian, esensi dari pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membimbing dan membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sempurna. (insan kamil).

D. Karakter peserta didik

1. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "cetak" atau "cap", dan menitikberatkan pada bagaimana nilai-nilai kebaikan diwujudkan dalam tindakan atau perilaku. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai pola perilaku umum manusia yang bervariasi tergantung pada berbagai faktor kehidupan sendiri.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter dijelaskan sebagai atribut khusus yang sesuai dengan kepribadian seseorang.

Dalam perspektif Islam, karakter dikenal sebagai akhlak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Akramullah Syed, yang menjelaskan bahwa akhlak adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk kepada praktek-praktek moralitas, kebaikan, sifat-sifat, perilaku Islami, tabiat, perilaku yang baik, tata krama, etika, dan moralitas karakter.³¹ Kata diatas berkaitan dengan karakter yang dapat dijadikan contoh kepada orang lainnya. Hal tersebut seperti yang disampaikan Allah dalam Q.S Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

³⁰ Abdul majid & dian andayani, *pendidikan karakter perspektif islam* (Bandung : remaja rosdakarya, 2011), h, 11.

³¹ Muhammad yaumi, *pilar-pilar pendidikan karakter*,(Makassar: alauddin Universitas pres, 2012), h, 50.

Terjemahan Bahasa Mandar :

*Anna sitongangna i'o (Muhammad) tongang (maappunnai kedo macoa) iya maraya.*³²

Terjemahan :

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.³³

Ayat tersebut menjelaskan mengenai perilaku, karakter, dan sifat terpuji Nabi Muhammad saw. Allah mengingatkan bahwa Nabi Muhammad saw tidak hanya memiliki akhlak yang baik, tetapi juga diingatkan bahwa tindakan-tindakannya yang baik dapat dijadikan teladan yang mulia bagi manusia. Allah menyifati hal-hal yang agung untuk menunjukkan keagungan-Nya yang tak terbayangkan oleh manusia. Hal ini karena dalam diri Rasulullah Muhammad saw terdapat teladan dan karakter yang baik serta luhur. Oleh karena itu, kata "wainnaka" dalam ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah adalah contoh yang nyata dan teladan dalam menjalankan tugasnya. sesuatu.³⁴

Menurut kesuma dan rekan-rekannya yang dikutip oleh Fadilah, pendidikan karakter merupakan proses di mana nilai-nilai kehidupan ditransformasikan untuk diperkuat dalam diri seseorang sehingga perilaku yang baik tersebut dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam dirinya.³⁵ Pembentukan karakter peserta didik dapat dikerjakan oleh lembaga-lembaga yang memiliki keahlian dalam hal ini. Dengan demikian, pendidikan

³² Kementerian Agama RI, *Koroang Mala'bi; Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 68

³³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019), h. 68

³⁴ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: lentera hati, 2002), h. 380-381.

³⁵ Fadilah, *Pendidikan karakter*, (jawa timur: Cv. Agrapana, cet. 1, 2021), h. 14

karakter bisa dianggap sebagai proses untuk mengembangkan karakter peserta didik, baik itu dilakukan secara terencana maupun tidak. Sejalan dengan penjelasan ini, Al-Qur'an menjelaskan bahwa Rasulullah saw memiliki akhlak yang mulia untuk dijadikan teladan bagi umat Islam, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam (Qs al-ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahan Bahasa Mandar :

*Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di'o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara' (pamasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama' anna mae'di marrappe (ma'ingarang) Puang Allah Taala.*³⁶

Terjemahan :

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.³⁷

Ayat tersebut mengingatkan orang-orang munafik bahwa mereka dapat mengambil teladan yang baik dari Rasulullah saw. Beliau adalah sosok yang memiliki iman yang kuat, keberanian, kesabaran, serta keteguhan dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan, mempercayai sepenuhnya ketentuan Allah SWT, dan memiliki akhlak yang mulia. Jika seseorang memiliki keinginan untuk menjadi manusia yang baik dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, tentulah mereka akan mengikuti contoh yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah saw. dan mengikutinya.³⁸

³⁶ Kementerian Agama RI, *Koroang Mala'bi; Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 33

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019), h. 33

³⁸ Kementerian agama RI, *AL-Qur'an dan tafsirnya* (Jakarta: lentera abadi,2010), h. 639-640.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengartikan karakter sebagai aspek bawaan, jiwa, hati, budi pekerti, kepribadian, personalitas, perilaku, tabiat, sifat, dan temperamen. Karakter ini merujuk pada berbagai perilaku, sikap, keterampilan, dan motivasi. Dalam pandangan Griek, karakter didefinisikan sebagai pedoman dari berberbagai tabiat manusia yang sifatnya menetap, yang digunakan sebagai tanda khusus untuk membedakan individu dari yang lainnya. Sementara itu, menurut Scerenco, karakter didefinisikan sebagai atribut yang membedakan ciri etis, pribadi, dan kompleksitas mental seseorang, kelompok, atau bangsa. Pandangan Lickona juga mengartikan karakter sebagai (1) kebijakan atau sifat kepribadian seperti tanggung jawab dan menghormati orang lain; (2) keberadaan emosi seperti simpati dan rasa bersalah; (3) keterampilan sosial seperti komunikasi efektif dan manajemen konflik; (4) sikap membantu dan berbagi; dan (5) kognisi seperti kepercayaan pada pemecahan masalah dan strategi kesetaraan. Dengan merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan hal yang ada dalam diri manusia yang membedakannya dari orang lain dalam hal perilaku, sikap, dan keterampilan yang baik.³⁹

2. Faktor pembentukan karakter

³⁹ Nursalam, *model pendidikan karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar*, (serang: Aa Rizky, 2020), h, 14.

Proses pembentukan karakter adalah suatu tindakan atau cara untuk membentuk akhlak yang baik dalam diri peserta didik, yang melibatkan tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:

- a. *Moral knowing/learning to know*: Langkah pertama dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik diharapkan dapat membedakan antara nilai-nilai akhlak yang mulia dan yang tercela, serta nilai-nilai universal. Mereka juga diharapkan memahami secara logis dan rasional mengenai pentingnya akhlak yang mulia dan bahayanya akhlak yang tercela dalam kehidupan. Selain itu, peserta didik diajak untuk mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunnahnya.
- b. *moral loving/ moral feeling*: Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kecintaan dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak. Pada tahapan ini, fokus guru adalah pada dimensi emosional siswa, yaitu hati dan jiwa mereka, bukan hanya pada akal, rasio, dan logika. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar untuk mencintai dengan melayani orang lain secara tanpa syarat.
- c. *moral doing/ learning to do*: Ini adalah tahap puncak dalam pembentukan karakter, di mana peserta didik mulai mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-

Ayat tersebut menginstruksikan untuk bersikap adil dalam semua aspek kehidupan dan selalu berbuat ihsan. Adil berarti menegakkan kesetaraan dan keseimbangan dalam pemberian hak-hak. dan kewajiban.⁴³

4. Bentuk- bentuk karakter

Dalam dokumen yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang berjudul "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter", telah diidentifikasi sebagai nilai-nilai yang membentuk karakter. Nilai-nilai ini merupakan hasil dari kajian empiris Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan pendidikan nasional. sebagai berikut.⁴⁴

a. Jujur

Jujur adalah sebuah karakter atau perilaku yang terpuji, yang berarti menyampaikan fakta sesuai dengan kenyataan tanpa mengurangi atau menambahnya. Keterampilan berbicara dan bahasa tubuh, seperti menggelengkan kepala, juga merupakan bagian dari perilaku yang jujur. Diam juga dapat dianggap sebagai bentuk jujur dalam pernyataan. Ar-raqhib menjelaskan bahwa jujur terkait dengan kesesuaian antara isi hati dan apa yang diucapkannya. Menurut Al-jurjani, jujur adalah konsistensi dengan kebenaran. Al-Qusyairi mengatakan bahwa jujur

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: lentera abadi, 2010), h. 373.

⁴⁴ Kementerian pendidikan nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Berdasarkan Pengalaman Di Satuan Pendidikan Rintisan* (Jakarta: badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011), h. 2-1.

melibatkan keyakinan yang kuat, kejujuran batin, dan ketulusan dalam tindakan. amalan.⁴⁵

Kejujuran dalam bahasa Arab disebut sebagai *ash-shidqu* atau *shiddiq*, yang berarti mengatakan benar atau sesuai dengan kenyataan. Jujur mengacu pada konsistensi antara perkataan seseorang dengan perbuatannya, serta kesesuaian antara informasi yang disampaikan dengan kenyataan yang ada. yang diterima.⁴⁶ Kejujuran atau kebenaran merupakan salah satu perilaku yang sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan suatu masyarakat. Hanya melalui kejujuranlah tercipta saling pengertian di antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya memungkinkan terciptanya sikap saling tolong-menolong.

b. Amanah

Amanah dalam bahasa memiliki arti sebagai janji atau titipan, dan merupakan sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang. Secara etimologis dalam bahasa Arab, amanah berasal dari kata kerja "amina-amanatan" yang berarti jujur dan dapat dipercaya. Di dalam bahasa Indonesia, amanah diartikan sebagai pesan atau perintah yang diberikan kepada seseorang atau wejangan.⁴⁷

⁴⁵ Mahmud Al-mishri, *Esiklopedia Akhlak Rasulullah Saw*, (Jakarta: pustaka Al-kausar, 2018), h, 410-412.

⁴⁶ Aminuddin dan Harjan Syuhada, *Al-qur'an Hadist Madrasah Tsanawiah kelasIX*, (Jakarta: bumi aksara, 2021), h, 5.

⁴⁷ Habib nazir dan Muh. Hasanuddin, *Ensiklopedia Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* (Bandung: Kaki langit, 2004), h. 20

Menurut istilah, amanah merujuk pada sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus dari hati, dan jujur dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, baik itu berupa harta, informasi rahasia, maupun tugas kewajiban.⁴⁸ Amanah adalah sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan kepada orang lain, baik itu berupa barang, tugas, perkataan, atau kepercayaan yang diberikan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam konteks manajemen kelas, sikap amanah didefinisikan sebagai perilaku yang menuntut peserta didik untuk patuh terhadap aturan yang ditetapkan guru, termasuk dalam hal penyelesaian tugas sekolah tepat waktu. Dengan demikian, keberadaan sikap ini pada peserta didik dianggap sebagai indikator terbentuknya karakter mereka tersebut.

c. Sopan santun

Kata sopan memiliki beberapa makna, antara lain:

- 1) Menghormati dan menghargai; berdisiplin sesuai dengan norma yang baik.
- 2) Beradab dalam tingkah laku, ucapan, berpakaian, dan sebagainya; memahami adat dan berbicara dengan sopan.
- 3) Baik dalam perilaku dan tutur kata kelakuannya.⁴⁹

Santun adalah karakteristik yang halus dan baik dalam tata bahasa, perilaku, serta hubungan interpersonal dengan semua orang. Perilaku santun mencerminkan norma dan adat istiadat setempat.

⁴⁸ Sudarsono, *Kamus Agama Islam* (Jakarta: PT. rineka cipta, 2003), cet. Ke-1, h. 33

⁴⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; imprint bumi aksara), 2015, h, 152.

Istilah "sopan" sering dikaitkan dengan "santun," karena keduanya memiliki makna yang sama. Perilaku santun sebenarnya merupakan cerminan dari hati kita; jika perilaku tersebut bervariasi antara yang terpuji dan yang tercela, hal ini mencerminkan keberagaman hati manusia, yang bisa lembut atau keras. Oleh karena itu, nilai-nilai moral yang tinggi yang membentuk inti kepribadian harus dipelihara dan ditanamkan dengan baik. Hal ini bertujuan agar pikiran, akal, kehendak, dan perasaan dapat berfungsi dengan baik berdasarkan fondasi yang benar dan kuat. Keindahan dan kesempurnaan dari budi pekerti serta sopan santun hanya dapat dirasakan melalui perasaan yang halus, dan hanya dapat dilihat oleh mata hati yang tajam yang suci.⁵⁰

Berikut adalah penjelasan tentang betapa pentingnya peserta didik memiliki karakter sopan santun. Kehadiran sikap tersebut memiliki dampak besar pada kehidupan manusia, karena ketika berbicara dengan sopan, orang lain cenderung memberikan hormat kembali. Sebaliknya, perilaku kasar terhadap orang lain akan berdampak negatif bagi diri sendiri. tersebut.

E. *Kerangka Konseptual*

Kerangka konseptual adalah garis besar atau rencana isi penelitian yang dibuat berdasarkan topik yang telah ditetapkan. Ide-ide atau gagasan yang ada dalam kerangka konseptual pada dasarnya merupakan penjelasan atau sub-ide dari

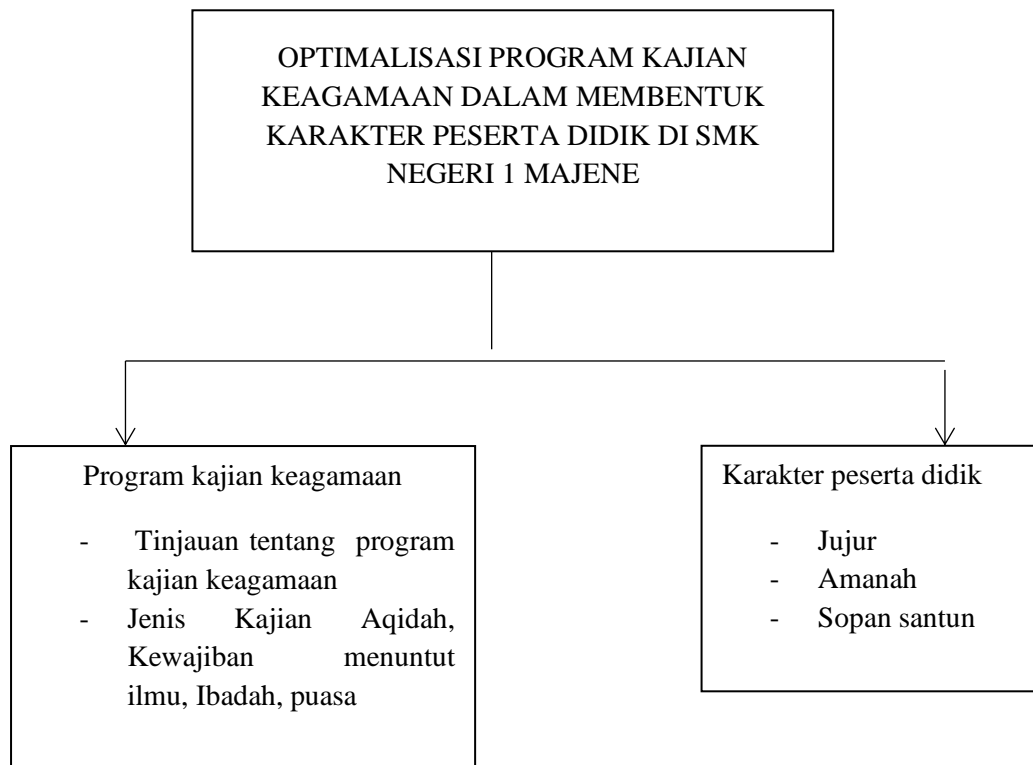
⁵⁰ Mohammad Mustari, *Nilai-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta; PT rajagrafindo persada, 2014), h, 130

topik tersebut. Dengan demikian, kerangka konseptual merinci topik atau memuat hal-hal yang relevan dengan topik tersebut.pembahasan.⁵¹

Kerangka konseptual ini digunakan sebagai dasar sistematis untuk mempertimbangkan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Hal ini mencakup optimalisasi program kajian keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik.di SMK Negeri 1 Majene.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Majene, fokus pada peran guru dan peserta didik dalam program kajian keagamaan untuk membentuk karakter. Peneliti tertarik untuk memahami bagaimana guru menyampaikan materi keagamaan yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan karakter seperti jujur, amanah, dan sopan. santun.

⁵¹ Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT. bumi aksara, 2009), h. 24



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Dan Lokasi Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Metode kualitatif mengacu pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam bentuk narasi dan visual untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang diminati.¹ Metode tersebut fokus pada kegiatan analisis data yang dikumpulkan oleh peneliti, di mana proses analisis dilakukan secara induktif berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Majene, sebuah sekolah menengah kejuruan di Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. Sekolah ini dikenal menerapkan program kajian keagamaan untuk membentuk karakter.

Peneliti memerlukan waktu sekitar satu bulan untuk melakukan penelitian, yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada penelitian.

B. *Pendekatan Penelitian*

Penulis akan menggunakan pendekatan tertentu dalam penelitian ini sebagai landasan atau metode yang dipilih untuk menghadapi topik tersebut:

1. Pendekatan sosiologi akan digunakan untuk mengkaji interaksi sosial antara peserta didik dan guru di SMK Negeri 1 Majene

¹ Sutanto leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Jakarta: penerbit erlangga, 2018), h. 100.

2. Pendekatan psikologi, Peneliti akan menginvestigasi efek-efek yang muncul saat program kajian keagamaan diimplementasikan untuk membentuk karakter peserta didik. di SMK Negeri 1 Majene.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian merujuk kepada subjek di mana peneliti memperoleh data dalam penelitian ini, dengan menggunakan dua jenis sumber data sebagai referensi berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau sumber utama dilapangan.² Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari informasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai efektivitas program kajian keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Majene. Pengumpulan data primer ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan materi kajian dan peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang bukan merupakan sumber data primer, seperti kajian pustaka yang melibatkan tulisan para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.³ Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan data dari beberapa penelitian sebelumnya untuk

² Rachmat krisyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: kencana,2006), h. 41.

³ Ardial, *Penelitian Komunikasi*, (cet.2 jakarta : PT. Bumi aksara, 2015), h.360.

mendukung hasil penelitiannya di masa depan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi dari guru-guru di sekolah tersebut sebagai sumber data tambahan.

D. Metode pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan. Salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan melihat secara langsung serta mencatat secara teratur peristiwa atau fenomena yang akan diteliti.⁴ Jadi, teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang sedang berlangsung dalam lingkungan, termasuk berbagai aktivitas yang dilakukan oleh objek dengan menggunakan pengindraan. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan pendekatan observasi terbuka, di mana peneliti hadir di tengah-tengah kegiatan responden dengan interaksi terbuka antara responden dan peneliti. secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan mendapatkan jawaban secara lisan pula juga.⁵ Wawancara digunakan untuk mendapatkan

⁴ Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: kencana pranada media grub, 2010), h. 108.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka cipta, 2009), h. 165.

informasi yang lebih detail dari responden yang menjadi sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang menggunakan pencatatan dokumen penting dari objek yang diteliti untuk memperoleh data yang lengkap, sah, dan berdasarkan fakta. Metode ini hanya menggunakan data yang sudah ada, seperti gambaran proses pembelajaran, bimbingan, dan pengasuhan yang dilakukan oleh guru.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian yang berkualitas dapat dinilai dari hasil penelitian yang diperoleh, di mana kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen dan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono, dua faktor utama yang memengaruhi kualitas hasil penelitian adalah kualitas instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri menjadi instrumen utama. Selain itu, terdapat tiga instrumen pendukung lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. berikut:

1. Panduan observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun untuk memandu pengumpulan data melalui wawancara.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62-305

3. Format catatan dokumentasi mencakup catatan tertulis tentang peristiwa, instrumen penilaian, dan dokumentasi visual seperti foto kegiatan pembinaan.

F. *Teknis pengolahan dan analisis Data*

Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi disebut sebagai analisis data. Melalui analisis data ini, diperoleh informasi baru yang lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi bagi permasalahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan penelitian.

Berikut ini disajikan metode analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yang juga akan diimplementasikan oleh peneliti. ketika melakukan penelitian:

1. Data collection

Proses pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang berlangsung sepanjang penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau dengan menggabungkan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data ini sering kali memakan waktu sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang terkumpul dapat memenuhi kebutuhan penelitian. peneliti.

2. Reduksi data

Data yang dikumpulkan di lapangan cenderung melimpah, sehingga penting untuk mendokumentasikannya secara terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit jumlah data yang

terkumpul. Oleh karena itu, diperlukan analisis data yang melibatkan proses reduksi data.

3. Data *Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Menurut Miles dan Huberman, display data adalah representasi dari informasi yang mencakup kesimpulan dan implikasi tindakan. Dengan demikian, data disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas atau singkat, seringkali dalam bentuk grafik atau diagram dan sebagainya.

4. Verifikasi data

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi terhadap catatan yang diperoleh di lapangan. Lebih tepatnya, proses pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan verifikasi merupakan serangkaian langkah terpadu yang saling terkait dan harus ada selama proses penelitian, yang umumnya dikenal sebagai proses analisis data.⁷

G. Penyajian keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Adapun untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria yakni, derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan

⁷ Syalim dan Syahrur, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: citapustaka media, 2012), h. 49-148-150

kepastian (*confirmability*).⁸ Jadi, dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk memverifikasi sumber data. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, serta membandingkan informasi yang disampaikan oleh guru dengan yang dikemukakan oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Majene sebagai data penelitian.

⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Majene



SMK Negeri 1 Majene merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Majene, sebuah lembaga sekolah SMK Negeri 1 Majene yang berlokasi di Jl. K.h. Muh. Saleh No. 41, Kab. Majene. SMK Negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1969. Pada waktu ini SMK Negeri 1 Majene memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMK 2013 REV. Tata kecantikan kulit dan rambut. Berikut ini profil SMK Negeri 1 Majene

a. Nama sekolah : SMK Negeri 1 Majene

b. N.P.S.N : 40601489

c. N.S.S :

- d. Provinsi : Sulawesi Barat
- e. Otonomi : Daerah
- f. Kecamatan : Banggae Timur
- g. Desa/ kelurahan : Labuang
- h. Jalan : Jl. K.h Muh. Saleh No. 41, Kab Majene
- i. Telepon : -
- j. Status Sekolah : Negeri

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang berkarakter, berbudaya, beriman, bertaqwa, profesional, berwawasan lingkungan, mampu berwirausaha dan berdaya saing global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan prima
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendampingan dan pembiasaan keagamaan dalam rangka peningkatan ketakwaan
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan teknologi informasi dan komunikasi
- 4) Mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri global
- 5) Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi bagi peserta didik

- 6) Menyelenggarakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler agar peserta didik memiliki multiskills yang mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) berakhlak mulia, kreatif dan inovatif
- 7) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi profesional, sertifikasi, kompetensi, kreatif, inovatif, berkarakter dan berbudaya.
- 8) Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang aman, nyaman, memenuhi standar nasional pendidikan dan standar kerja industry
- 9) Membangun kemitraan Link and Match dengan lembaga yang relevan dalam luar negeri
- 10) Mengembangkan sekolah unggulan berbasis literasi, numerik, digital dan sains
- 11) Menghasilkan lulusan yang siap kerja yang berjiwa entrepreneurship
- 12) Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan

Berdasarkan visi dan misi SMK Negeri 1 Majene bahwa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai antara lain lembaga pendidikan yang berkarakter mewujudkan lembaga pendidikan yang berkarakter, berbudaya, beriman, bertaqwa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya upaya yang maksimal yang dilakukan pihak sekolah, terutama dalam program kajian keagamaan sebagai objek utama penelitian. Tidak dapat dipungkiri untuk mencapai tujuan tersebut terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai sosok yang mempunyai peran sentral dalam membimbing peserta

jumlah guru yang berstatus honor berjumlah 8 orang. Berikut tabel keadaan guru honorer dan guru pegawai SMK Negeri 1 Majene:

Tabel 1.

No	Pegawai sekolah	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Wakil kepala sekolah	1
3	Guru tetap	35
4	Pegawai Tata usaha	6
5	Pegawai tata usaha tidak tetap	14
6	Guru tidak tetap	8

5. Tanah dan bangunan

Luas bangunan : 6.334 m

Luas pekarangan: 4,386 m

6. Keadaan peserta didik

Tabel 2.

NO	Jumlah peserta didik		Siswa Mengulang	
1	Kelas X	L : 14 Orang	Kelas X	L: ORG
		P : 190 Orang		P: ORG

2	Kelas XI	L : 22 Orang	Kelas XI	L: ORG
		P : 194 Orang		P: ORG
3	Kelas XII	L : 11 Orang	Kelas XII	L: ORG
		P : 148		P: ORG
4	Jumlah	L : 46 Orang		L: ORG
		P : 532 Orang		P: ORG
Total keseluruhan : 578 Orang				

Tabel 3.

No	Nama Bangunan	Jumlah	keterangan
1	Ruang kelas	25	baik
2	Ruang kepala sekolah	1	baik
3	Ruang guru	1	baik
4	Ruang TU	1	baik
5	Ruang perpustakaan	1	baik
6	Ruang Aula	1	baik
7	Ruang uks	1	baik
8	Ruang laboratorium computer	1	baik
9	Ruang praktek tata boga	1	baik

10	Ruang praktek tata busana	1	baik
11	Ruang praktek tata kecantikan	1	Rusak ringan
12	Ruang praktek TKJ	1	Rusak berat
13	Ruang praktek perhotelan	1	baik
14	Tempat ibadah	1	baik
	Total	38	

Sumber Data: Data Statistik Sekolah SMK Negeri 1 Majene Tahun 2024

7. Tujuan Program kajian keagamaan

Program kajian keagamaan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 1 Majene yang dilaksanakan setiap hari jumat, pada jam 11:00 sampe jam 12:15. Adapun yang membawakan materi kajian yaitu guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh guru yang membawakan materi kajian bahwa tujuan diadakan kajian ini semata-mata untuk menambah wawasan peserta didik , mendapatkan ilmu mengenai materi yang di sampaikan dan juga materi yang di sampaikan di butuhkan untuk membentuk karakter peserta didik seperti tentang akidah, kewajiban menuntut ilmu, ibadah, sholat, dan lain sebagainya terkadang juga peserta didik membuat request materi seperti tentang pacaran, idola dan lain sebagainya. Tetapi harapan nya tujuan yang paling penting adalah ketika peserta didik mengaplikasikan moralnya kepada orang lain baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh

guru kajian keagamaan yaitu ibu Mulia H, S.Pd., M.Si melalui wawancara sebagai berikut:

“ Jadi tujuan dilaksanakan program kajian ini yaitu ketika peserta didik sudah lulus sekolah ataupun sementara PPL agar kiranya dapat mengaplikasikan bentuk-bentuk moral sikap yang baik kepada orang lain karena kalau di sekolah kita masi bisa mengontrolnya jadi harapannya itu supaya peserta didik dapat mengaplikasikan sikap yang baik kepada orang lain”¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa tujuan diadakan kajian keagamaan selain mendapatkan ilmu harapannya itu agar peserta didik mengaplikasikan sikap-sikap moral yang baik kepada orang lain seperti menghargai guru, disiplin, sopan santun, jujur, amanah dan bertanggung jawab

8. Tinjauan tentang program kajian keagamaan

Program kajian keagamaan ini merupakan salah-satu bentuk upaya guru dan kepala sekolah mengadakan program ini, guna untuk memberikan materi keagamaan yang sesuai kebutuhan peserta didik agar memiliki karakter yang baik sesuai yang di harapkan oleh guru. Adapun indikator *output* yang dihasilkan dari program ini kajian keagamaan ini yaitu jumlah peserta didik yang ikut itu lumayan banyak karena program ini diwajibkan semua kelas tetapi jika ada kelas yang masi dalam jam pelajaran maka tidak memberatkan dan peserta didik yang memiliki jam kosong maka diwajibkan ikut kajian karena guru BK juga mengharuskan peserta didik ikut kajian. Kemudian indikator *outcome* adapun perubahan yang dihasilkan dari program kajian ini yaitu pastinya yang ikut kajian pastinya ada perubahan seperti menutup aurat,

¹ Wawancara dengan Mulia.H. S.Pd., M.Si., tanggal 26 Juli 2024 , di ruang guru di SMK Negeri 1 Majene

melakukan sholat lima waktu, sopan santun menghargai guru, bersikap disiplin, bertanggung jawab mengerjakan tugas. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Majene yaitu ibu Sitti Nasrah, S.Pd., M.Pd melalui wawancara sebagai berikut:

“ Jadi kegiatan kajian ini sebenarnya masuk kegiatan ektrakurikuler kegiatan rohis sebagai bentuk upaya kami bersama teman-teman untuk memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik karena melihat kondisi sekarang peserta didik kurang memiliki nilai-nilai kesopanan, kurangnya mengargai guru, jadi kita berharap etika dan moral peserta didik dengan adanya program ini dapat dapat teratasi.²

Jadi, dalam program kajian keagamaan ini merupakan masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai pembelajaran tambahan agar dapat memiliki pengetahuan tentang agama dan dapat menerapkan dalam perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini untuk mengetahui indikator *output* yaitu seberapa jauh atau keberhasilan program ini dilaksanakan. Misalnya jumlah peserta didik yang ikut. Kemudian peneliti ingin mengetahui indikator *outcome* yaitu apa saja dampak perubahan yang dihasilkan dari program kajian keagamaan ini. Dalam hasil observasi bahwa terdapat kesesuaian terdapat informasi yang diperoleh dari hasil wawancara diatas dengan hasil pengamatan. Yakni guru kajian keagamaan melihat dari segi *output* yang ikut kajian sebenarnya diwajibkan ikut semua kelas tetapi ada beberapa kelas yang masi ada jam pelajaran jadi, ada beberapa kelas yang tidak ikut karena hal tersebut. Kemudian dari segi *outcome* nya dengan adanya kajian keagamaan ini

² Wawancara dengan Sitti Nasrah, S.Pd., M.Pd., Tanggal 26 Juli 2024, Di Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Majene

beberapa peserta didik memiliki perubahan contohnya seperti menutup aurat, rajin sholat, menghargai guru, sopan santun, dan disiplin. Hal itu dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan guru kajian keagamaan yaitu ibu Mulia H sebagai berikut:

“Jadi jika dilihat dari segi jumlah peserta didik yang ikut biasanya saya melakukan absensi kepada peserta didik dan juga sebenarnya program ini diwajibkan semua kelas ikut tetapi ada beberapa kelas yang masi ada jam pelajaran jadi, biasanya tidak semua kelas ikut. Kemudian jika di lihat dari segi perubahan diadakan program ini pastinya yang ikut kajian pasti memberikan hasil karena sering di sampaikan pentingnya menghargai guru atau orang lain, menjaga aurat, sopan santun, bersikap disiplin.”³

Guru kajian beserta kepala sekolah di SMK Negeri 1 Majene juga besar sekali harapannya agar dengan program ini membantu peserta didik untuk memiliki karakter yang baik karena melihat anak zaman sekarang sudah mulai tidak peduli akan moral yang berlaku bahwa hal tersebut sangat penting. Maka dengan kajian ini sebagai bentuk pelajaran tambahan peserta didik untuk mengetahui ilmu agama. Karena ilmu tanpa karakter yang baik akan pincang dan tidak ada gunanya di masa akan yang datang.

B. Gambaran Pelaksanaan Program Kajian keagamaan Di SMKN 1 Majene

SMK Negeri 1 Majene merupakan salah satu sekolah yang visi misinya menekankan pada pembentukan karakter dan peningkatan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian visi dan misi dibutuhkan kerjasama yang baik antar semua pihak yang masing-masing mempunyai peran dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkungan sekolah.

³ Wawancara dengan Mulia.H. S.Pd., M.Si., tanggal 26 Juli 2024, di ruang guru di SMK Negeri 1 Majene

Untuk mengetahui tentang gambaran mengenai pelaksanaan program kajian keagamaan ini tentunya harus memiliki lima kriteria ketika membawakan kajian. Adapun lima kriteria tersebut yaitu seperti da'i, maudhu, uslub, wasilah, mad'u. Untuk lebih jelasnya berikut pengertian tentang lima kriteria kajian tersebut:

1. D'ai

Da'i atau juru dakwah menjadi unsur utama dalam berlangsungnya kajian di SMKN 1 Majene, karena tanpa mereka, maka kegiatan kajian tidak akan berjalan dengan baik. Dimana tugas da'i secara umum yaitu mengajar orang lain kepada jalan yang diridhai oleh Allah Swt serta mencegah manusia dari perbuatan yang tidak baik. Adapun yang di maksud da'i dalam pengertian khusus yaitu mereka-mereka yang memiliki latar belakang ilmu agama yang luas untuk mewakafkan ilmunya dalam kegiatan kajian tersebut.

2. Maudhu / Materi Kajian

Sebagaimana yang diketahui dalam program kajian keagamaan ini sangat penting dalam menunjang kepribadian peserta didik sebagai bekal mengarungi kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu dalam proses pendidikan disekolah semua pihak harus bekerja sama baik itu kepala sekolah maupun guru-guru yang lain. Guru yang membawakan kajian keagamaan juga mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai orang tua kedua di sekolah. Diantaranya dalam membawakan kajian adapun bentuk-bentuk kajiannya itu terkadang hasil *request* atau kemauan peserta didik yaitu seperti materi tentang pacaran, idola,

pertemanan dll dan jika peserta didik tidak ingin *request* maka guru akan memberikan materi yaitu seperti Aqidah, kewajiban menuntut ilmu, syarat ibadah, sholat, puasa dll. Diantarnya sebagai berikut:

a. Materi kajian akidah

Dalam Materi akidah guru menyampaikan materi sambil memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar mudah di pahami peserta didik karena aqidah merupakan yang diyakini atau dipercaya oleh seseorang adapun contoh penerapan akidah dalam kehidupan sehari-hari adalah seperti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larang- larangannya, berpegang teguh kepada Al-qur'an, menjauhkan diri dari perbuatan syirik, kemudian meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah SWT dengan sholat berjamaah. Maka dari itu peserta didik akan lebih memahami dan introspeksi dalam dirinya. Hal tersebut sebagaimana yang di sampaikan guru yang membawakan kajian yaitu ibu Mulia, H, S.Pd., M.Si melalui wawancara sebagai berikut:

“Dalam membawakan materi kajian Aqidah, biasanya saya bertanya kepada peserta didik terlebih dahulu untuk merangsang berfikir peserta didik contohnya (siapa disini tidak perna sholat, kemudian siapa disini tidak perna mengaji dan lain-lain) jadi dalam membawakan materi kajian ini saya memberikan materi yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik juga lebih memahami”⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam membawakan materi kajian selain menyampaikan materi guru juga memberikan contoh bentuk akidah dalam kehidupan sehari-hari agar mudah di pahami oleh peserta didik. Selain itu, melalui hasil pengamatan peneliti juga memperoleh

⁴ Wawancara dengan Mulia.H. S.Pd., M.Si., tanggal 26 Juli 2024 , di ruang di SMK Negeri 1 Majene

informasi tentang guru yang membawakan materi kajian, yakni pada saat observasi peneliti melihat proses kajian yang dilaksanakan setiap jumat oleh guru tersebut peserta didik di perbolehkan bertanya mengenai materi kemudian peserta didik diwajibkan mencatat ringkasan materi yang di bawakan oleh guru tersebut.



Ket: proses kajian sedang berlangsung

b. Materi kajian Kewajiban menuntut ilmu

Dalam materi kajian menuntut ilmu guru menjelaskan dasar-dasar materi tersebut agar peserta didik tidak terlalu sulit apa maksud dari materi tersebut. Adapun contoh dasar yang guru berikan kepada peserta didik yaitu seperti bahwa dalam sholat saja perlu dalam mencari kiblat, kemudian mencari waktu yang tepat, kapan untuk menjalankan sholat lima waktu, ilmu membangun masjid yang benar serta membangun tempat wudhu yang baik, serta yang lainnya. Karena sesungguhnya menuntut ilmu itu sangat penting dan tidak akan pernah habis masanya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai optimalisasi program kajian keagamaan, peneliti memperoleh informasi dari salah-satu narasumber

yakni kepala sekolah, Sitti Nasrah yang menjelaskan perubahan peserta didik diadakan program kajian keagamaan ini, hal tersebut dapat dilihat wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah, Guru kajian di sekolah ini menurut saya sudah cukup membantu untuk meningkatkan karakter peserta didik karena saya juga melihat perubahan kepada peserta didik ketika saya masuk mengajar ketika waktunya sholat peserta didik tersebut bergegas untuk ke masjid, kemudian ada beberapa yang menutup aurat, disiplin dalam berpakaian”⁵



Guru kajian keagamaan dapat dikatakan sebagai teladan bagi peserta didik untuk menjadi contoh yang baik kepada peserta didik dan selalu bertanggung jawab dengan sangat baik, yakni senantiasa menunjukkan rasa peduli dan kasi sayang kepada anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, berdasarkan hasil wawancara di atas, guru kajian dapat dikatakan sangat mendidik karena selain menjadi guru kelas guru tersebut meluangkan waktunya setiap jumat untuk memberikan bekal ilmu kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkarakter. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini untuk mengetahui bentuk keteladanan yang tunjukkan kepada guru kajian. Dalam hasil observasi bahwa terdapat kesesuaian terdapat

⁵ Wawancara dengan Sitti Nasrah, S.Pd., M.Pd., Tanggal 26 Juli 2024, Di Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Majene

informasi yang diperoleh dari hasil wawancara diatas dengan hasil pengamatan, yakni guru kajian selalu mengingat jadwal kajian rutin tersebut dan tidak pernah telat datang dan mengingatkan kepada peserta didik untuk mengikuti kajian.

Melalui keteladanan yang senantiasa ditunjukkan oleh guru kajian keagamaan, dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik salah satunya yaitu sikap sopan-santun, amanah, kejujuran, kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik akan menirukan apa yang dilihat di sekitarnya terutama yang dilakukan oleh guru kajian sebagai sosok yang paling dekat dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Sebagai guru kajian yang sadar akan peran sebagai pendidik, harus memberikan edukasi kepada peserta didik yaitu dengan memberikan materi yang bermanfaat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, kedisiplinan dan lain-lain agar membentuk karakter peserta didik. Upaya pembentukan karakter tersebut telah dilakukan oleh guru kajian keagamaan di SMK Negeri Majene, hal itu dapat dilihat melalui hasil wawancara guru kajian yaitu Ibu Mulia sebagai berikut:

“peserta didik diajarkan untuk membiasakan mengikuti kegiatan di sekolah salah-satunya yaitu kajian keagamaan karena dengan kajian peserta didik akan lebih mengerti betapa pentingnya ilmu keagamaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena materi yang saya berikan juga materi mengenai tentang pentingnya beribadah, pentingnya menuntut ilmu, kemudian akidah dan lain sebagainya tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki karakter yang disiplin, sopan santun, amanah, dan menjunjung tinggi kejujuran”⁶

⁶ Wawancara dengan Muliah H, S.Pd., M.Si., tanggal 26 Juli 2024, Di Ruang Guru SMK Negeri 1 Majene



Dari pembiasaan melakukan kegiatan kajian keagamaan akan membangun rasa semangat peserta didik untuk mendekati diri dengan sang pencipta. Karena salah satu bentuk akhlak mulia ialah akhlak kepada Allah SWT. Selain itu menurut penjelasan guru kajian, bahwa salah-satu penunjang pembentukan karakter yaitu adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan rutin, dengan memberikan materi kajian keagamaan rutin setiap minggu akan melatih peserta didik memiliki sikap kedisiplinan, sopan santun, amanah dan lain sebagainya berikut hasil dokumentasi pelaksanaan kajian keagamaan:



Selain itu, sebagai pendidik guru juga harus membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, melakukan pendekatan dengan cara menunjukkan sikap yang baik, berperilaku yang ramah dan mendidik

dengan kelembutan agar peserta didik merasa nyaman dan akan mudah menirukan sikap yang ditunjukkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengikuti kajian keagamaan, peneliti memperoleh informasi bahwa guru yang membawakan kajian sangat ramah, menyenangkan, peduli karena guru tersebut memiliki hubungan yang baik kepada peserta didik dan tingkat kepedulian nya sangat tinggi.

c. Materi kajian tentang Ibadah

Materi kajian tentang ibadah sangat penting untuk di bahas kepada peserta didik karena merupakan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dengan mengetahui perintah Allah dan apa saja yang harus di jauhi otomatis peserta didik akan intropeksi dalam dirinya apakah dia sudah taat kepada Allah, atau apakah dia sudah menjauhi larangan Allah. Guru kajian juga tidak memberatkan peserta didik karena guru kajian memberikan materi dasar tujuannya agar peserta didik mudah memahami mengenai tentang ibadah. Terkait hal tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai perubahan peserta didik ketika mengikuti kajian ini di SMK Negeri 1 Majene yang dapat dilihat dari dari hasil wawancara peneliti sebagai sumber data penelitian yakni atas nama Triwulan kelas 12 jurusan tata busana bahwa ketika mengikuti kajian dirinya lebih mengetahui tentang apa saja larangan-larangan Allah dan juga pakaian juga lebih sopan dan tertutup.

Berikut bentuk-bentuk larangan Allah yang harus di patuhi peserta didik yaitu seperti larangan mengatakan perkataan yang bersifat menggampangkan, meremehkan, larangan membentak orang tua, larangan berbicara dengan orang tua kecuali perkataan yang mulia, selalu bersikap tawadhu, kemudian selalu mendoakan orang tua. Kemudian yang harus di jauhi yaitu sikap sombong, egois, menggibah, iri hati, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan hasil informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara mengenai materi yang di berikan kepada peserta didik seperti materi akidah, kewajiban menuntut ilmu, kemudian ibadah maka dapat ditarik kesimpulan yaitu guru kajian keagamaan di sekolah SMK Negeri 1 Majene telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik. Yaitu dapat memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, materi yang disampaikan juga senantiasa merubah peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki ketegasan dalam menyampaikan materi secara professional.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa guru kajian keagamaan selalu menjaga sikap disiplin waktu karena guru tersebut rutin melaksanakan kegiatan kajian yang dilaksanakan setiap jumat, hal tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap waktu yang ada, karena seseorang yang disebut disiplin apabila ia mampu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diembannya dengan tepat waktu. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut serta ketika guru melaksanakan

kegiatan kajian tersebut. Adapun peneliti peroleh dalam hasil pengamatan tersebut yaitu, pada saat memberikan materi guru kajian senantiasa memberikan nasihat kepada peserta didik agar selalu berperilaku yang baik, mematuhi aturan. Hal tersebut sebagai pengingat peserta didik agar selalu berperilaku yang baik dan menaati peraturan. Selain itu, guru juga sering bertukar pendapat kepada peserta didik kemudian menyuruh peserta didik mencatat ringkasan mengenai materi tersebut.

3. Uslub/ Metode

Dalam metode yang dilakukan oleh guru kajian pada saat membawakan materi ada dua yang pertama yaitu metode ceramah dan Tanya jawab di antaranya sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah yang dilakukan pada saat kajian guru menyampaikan secara lisan kepada peserta didik. Dan peserta didik mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang di sampaikan oleh guru kajian keagamaan tersebut.

b. Metode Tanya jawab

Dalam metode Tanya jawab guru kajian menyampaikan materi, ketika selesai peserta didik di izinkan untuk bertanya seputar materi tersebut agar adanya umpan balik kepada peserta didik dan tujuannya untuk mengetahui seberapa faham peserta didik mengenai materi yang telah dijelaskan.

4. Wasilah / Sarana dan prasarana

a. Sarana

Adapun alat yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yaitu seperti penggunaan lcd. Dalam program kajian keagamaan ini guru kajian sering menggunakan media pembelajaran lcd yaitu dalam bentuk *power poin*.

b. Prasarana

Program kajian keagamaan ini dilaksanakan di ruangan mushollah dan terkadang di tempat Aula sekolah tetapi sering dilaksanakan di mushollah.

5. Mad'u / Pendengar

Jadi, dalam kajian keagamaan ini peserta didik diwajibkan ikut dalam kajian setiap hari jum'at yang diadakan oleh guru di sekolah SMKN 1 Majene. Dimana peserta didik tersebut menjadi pendengar dan diwajibkan untuk bertanya ketika ada yang kurang dipahami.

C. *Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter*

Peserta Didik Di SMKN 1 Majene

Berdasarkan gambaran secara umum mengenai karakter peserta didik khususnya di SMK Negeri 1 Majene bisa dikatakan tergolong kategori cukup baik. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa masi ada peserta didik yang masi bermasalah dalam hal karakter. Namun hal tersebut bukan masalah besar karena akan selalu ada solusi yang ditawarkan dan dilakukan oleh semua pihak sekolah terkhusus guru kajian keagamaan yang memiliki rasa tanggung jawab untuk

membina dan membentuk karakter peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan.

Berikut akan diterangkan informasi apa saja yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai karakter peserta didik, dalam hal ini karakter yang dimaksud yaitu sopan santun, amanah, jujur, dan kedisiplinan.

Bentuk impelentasi dari karakter sopan santun, jujur, amanah dan disiplin yang telah ditunjukkan oleh peserta didik menurut hasil wawancara peneliti yaitu dapat dilihat melalui penjelasan Mulia H selaku guru kajian di sekolah SMK Negeri 1 Majene, sebagai berikut:

“peserta didik disini sopan, bersalaman dengan ketika guru ketika datang ke sekolah, kemudian bersalaman ketika selesai membawakan materi kajian, menghormati guru dengan mengucapkan salam ketika berpapasan di jalan, disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu dalam kegiatan di sekolah”⁷

Keterangan yang disampaikan oleh guru kajian diatas sudah menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Setelah memperoleh data melalui wawancara, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui lebih lanjut informasi mengenai karakter peserta didik.

Pada kegiatan observasi, peneliti ikut serta dalam proses kajian keagamaan yang dilaksanakan oleh guru kajian yang ada pada saat itu membahas tentang pacaran. Melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti, peserta didik kebanyakan yang datang dan datang tepat waktu, meskipun ada beberapa

⁷ Wawancara dengan Muliah H, S.Pd., M.Si., tanggal 26 Juli 2024, Di Ruang Guru SMK Negeri 1 Majene

juga yang telat. Sebelum di mulai kajian tersebut peserta didik terlebih dahulu membaca ayat al-qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut. Peserta didik juga lumayan banyak yang ikut mulai dari kelas X-XII. Berikut analisis materi kajian keagamaan yang dibawakan langsung oleh guru di SMK Negeri 1 Majene:



1. Materi kajian akidah

Dalam Materi akidah guru menyampaikan materi sambil memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar mudah di pahami peserta didik karena aqidah merupakan yang diyakini atau dipercaya oleh seseorang adapun contoh penerapan akidah dalam kehidupan sehari-hari adalah seperti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larang-larangannya, berpegang teguh kepada Al-qur'an, menjauhkan diri dari perbuatan syirik, kemudian meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah SWT dengan sholat berjamaah.

Dengan mendengarkan kajian dengan materi tersebut Perilaku santun yaitu perilaku menghormati yang lebih tua atau setara, maupun yang lebih muda, menghargai guru baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sepertinya budaya sopan santun peserta didik terhadap guru menjadi

masalah umum yang tengah di hadapi di sekolah SMK Negeri 1 Majene. banyak juga di jumpai oleh beberapa guru perilaku kurang baik yang dilakukan peserta didik. Sebagian besar anak zaman sekarang kurang menjaga tata krama. Contohnya tidak menghargai guru, bertutur kata yang tidak baik, seorang peserta didik yang berjalan melewati guru, hendaknya peserta didik membungkukkan badan sembari sembari mengucapkan salam atau *tabe*. Jadi, dalam upaya guru di SMK Negeri 1 Majene mengadakan program kajian keagamaan sebagai bentuk pelajaran tambahan peserta didik dengan harapan dapat mengaplikasikan ilmu yang di berikan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SMK Negeri 1 Majene yaitu ibu Sitti Nasrah sebagai berikut:

“ program kajian keagamaan ini sangat penting dilaksanakan dan Alhamdulillah ada beberapa peserta didik memiliki perubahan seperti berpakaian menutup aurat, menghargai guru, sholat lima waktu, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Kemudian perilaku sopan santun merupakan masalah dasar yang harus diatasi di sekolah ini”⁸

Berdasarkan pemaparan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Majene bahwa perilaku sopan santun sangat penting itu di atasi karena mengingat budaya sopan, tata krama sudah mulai pudar di kalangan anak zaman sekarang. Oleh sebab itu dengan diadakan program kajian sangat membantu dalam memberikan materi yang sesuai kebutuhan peserta didik.

2. Materi kajian Kewajiban menuntut ilmu

Dalam materi kajian menuntut ilmu guru menjelaskan dasar-dasar materi tersebut agar peserta didik tidak terlalu sulit apa maksud dari materi tersebut. Adapun contoh dasar yang guru berikan kepada peserta didik

⁸ Wawancara dengan Sitti Nasrah, S.Pd., M.Pd., Tanggal 26 Juli 2024, Di Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Majene

yaitu seperti bahwa dalam sholat saja perlu dalam mencari kiblat, kemudian mencari waktu yang tepat, kapan untuk menjalankan sholat lima waktu, ilmu membangun masjid yang benar serta membangun tempat wudhu yang baik, serta yang lainnya. Karena sesungguhnya menuntut ilmu itu sangat penting dan tidak akan pernah habis masanya.

Dengan materi kajian ini peserta didik lebih memahami akan pentingnya menuntut ilmu, dan mendengarkan perintah oleh guru untuk menjadi peserta didik di cintai oleh guru ataupun orang lain harus memiliki sifat amanah karena dengan mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru itu merupakan contoh sifat amanah, kemudian tidak mencontek saat ujian itu merupakan sifat yang harus di terapkan oleh peserta didik . dan sifat-sifat tersebut sering dilanggar oleh peserta didik karena kurangnya pemahaman mengenai ilmu keagamaan bahwa dalam islam kewajiban menuntut ilmu sangatlah penting dan tidak akan pernah ada habisnya. Inilah yang menjadi tugas guru kajian keagamaan untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadi amanah dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dalam materi kajian juga sering di sampaikan bahwa menuntut ilmu sangat penting karena ilmu merupakan kunci akan segala kebaikan dan pengetahuan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti oleh guru kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene yaitu ibu mulia. H sebagai berikut:

“Dalam membawakan materi kajian saya selalu memberikan materi sesuai kebutuhan peserta didik seperti materi kewajiban menuntut ilmu, bahwa hal tersebut sangat penting dalam menunjang semangat menuntut ilmu agar selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik”⁹

⁹ Wawancara dengan Muliah H, S.Pd., M.Si., tanggal 26 Juli 2024, Di Ruang Guru SMK Negeri 1 Majene

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara oleh guru kajian keagamaan bahwa ketika membawakan materi menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Apalagi yang berkaitan dengan perilaku amanah, bahwa perilaku tersebut dapat teratasi karena guru kajian keagamaan sering mengingatkan dengan materi yang diberikan.

3. Materi kajian tentang Ibadah

Materi kajian tentang ibadah sangat penting untuk di bahas kepada peserta didik karena merupakan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dengan mengetahui perintah Allah dan apa saja yang harus di jauhi otomatis peserta didik akan intropeksi dalam dirinya apakah dia sudah taat kepada Allah, atau apakah dia sudah menjauhi larangan Allah.

Dengan materi ini membantu peserta didik berperilaku jujur, Perilaku jujur memiliki nilai sangat penting untuk membangun kepercayaan kepada guru atau orang lain. Kejujuran juga membentuk karakter peserta didik yang kuat dan mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermartabat di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Bukan hanya memberi pengaruh untuk sekarang tetapi untuk masa depan peserta didik. Adapun bentuk-bentuk kejujuran yang di terapkan di sekolah yaitu tidak mencontek saat ujian, mengakui kesalahan, dan jujur ketika meminta izin karena kebanyakan peserta didik ketika jam pelajaran di mulai peserta didik meminta izin ke Wc ternyata belok ke kantin untuk makan, itu merupakan perilaku tidak jujur. Kemudian dalam menyampaikan kajian keagamaan sering disampaikan mengenai akan

pentingnya kejujuran oleh peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti oleh guru kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene yaitu ibu Mulia.H sebagai berikut:

“Bahwa setiap saya membawakan materi kajian saya selalu mengingatkan kepada peserta didik akan pentingnya memiliki sifat kejujuran. Karena dalam islam saja Allah memerintahkan hambanya untuk selalu berperilaku jujur kepada diri sendiri ataupun orang lain.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan guru kajian keagamaan di atas, bahwa guru kajian sering mengingatkan kepada peserta didik bahwa memiliki sifat jujur itu sangat penting, tidak hanya dalam islam saja yang mengharuskan kejujuran tetapi dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah harus memiliki sifat kejujuran.

¹⁰ Wawancara dengan Muliah H, S.Pd., M.Si., tanggal 26 Juli 2024, Di Ruang Guru SMK Negeri 1 Majene

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait optimalisasi program kajian keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Majene, maka diperoleh kesimpulan bahwa guru kajian cukup baik dalam melaksanakan tugasnya membawakan materi akidah, kewajiban menuntut ilmu dan ibadah dan adapun materi yang lain adalah request peserta didik yaitu seperti materi pacaran dalam islam. Adapun hasil dari proses penelitian penulis melalui wawancara dan observasi, diperoleh data sebagai berikut:

1. Adapun Gambaran pelaksanaan program kajian keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jumat, Untuk mengetahui tentang gambaran mengenai pelaksanaan program kajian keagamaan ini tentunya harus memiliki lima kriteria ketika membawakan kajian. Adapun lima kriteria tersebut yaitu seperti da'i, maudhu, uslub, wasilah, mad'u.
2. Dalam optimalisasi program kajian keagamaan ini ada beberapa materi kajian yang dipaparkan oleh guru kajian yaitu sebagai berikut:
 - a. Materi kajian akidah

Dalam Materi akidah guru menyampaikan materi sambil memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami peserta didik karena akidah merupakan yang diyakini atau dipercaya oleh seseorang adapun contoh penerapan akidah dalam

kehidupan sehari-hari adalah seperti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larang-larangannya, berpegang teguh kepada Al-qur'an, menjauhkan diri dari perbuatan syirik, kemudian meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah SWT dengan sholat berjamaah.

b. Materi kajian Kewajiban menuntut ilmu

Dalam materi kajian menuntut ilmu guru menjelaskan dasar-dasar materi tersebut agar peserta didik tidak terlalu sulit apa maksud dari materi tersebut. Adapun contoh dasar yang guru berikan kepada peserta didik yaitu seperti bahwa dalam sholat saja perlu dalam mencari kiblat, kemudian mencari waktu yang tepat, kapan untuk menjalankan sholat lima waktu, ilmu membangun masjid yang benar serta membangun tempat wudhu yang baik, serta yang lainnya. Karena sesungguhnya menuntut ilmu itu sangat penting dan tidak akan pernah habis masanya.

c. Materi kajian tentang ibadah

Materi kajian tentang ibadah sangat penting untuk di bahas kepada peserta didik karena merupakan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dengan mengetahui perintah Allah dan apa saja yang harus di jauhi otomatis peserta didik akan intropeksi dalam dirinya apakah dia sudah taat kepada Allah, atau apakah dia sudah menjauhi larangan Allah.

B. *Saran*

Setelah merangkum semua hasil penelitian, peneliti memberi masukan mengenai saran yang mungkin dapat membantu dan berguna bagi lembaga yang

dijadikan objek penelitian yaitu SMK Negeri 1 Majene, sehingga menjadi bahan masukan guna mensukseskan optimalisasi program kajian keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Majene. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap upaya pembentukan karakter peserta didik, dengan cara tetap memperhatikan perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu menjadi contoh bagi mereka dalam hal pembentukan karakter.

2. Bagi guru kajian

Diharapkan lebih sering melaksanakan kegiatan minimal dua kali seminggu agar peserta didik lebih mendalami materi-materi yang diberikan kemudian kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain lebih di perhatikan, guna menunjang pembentukan karakter peserta didik

3. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat lebih menaati peraturan yang ada di sekolah demi meningkatkan kedisiplinan, kemudian kelas yang kosong jam pelajaran harus ikut kegiatan keagamaan di sekolah khususnya tahsi, kajian keagamaan, sholat dhuha. Senantiasa melakukan apa saja yang diperintahkan oleh guru terutama hal beribadah, agar selalu bisa mempraktikan bentuk karakter yang selama ini diajarkan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial, 2015, *Penelitian komunikasi*, cet.2 jakarta : PT. Bumi aksara,
- Al- mishri Mahmud, 2018, *Esiklopedia akhlak rasulullah saw*, Jakarta: pustaka Al- kausar.
- Abdullah, 2019, *Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlalk Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utama 4 Rawasan Surabaya*, Jurnal Program Studi PGMI,
- Bungin burhan, 2010, *penelitian kualitatif: komunikasi,ekonomi,kebijakan public dan ilmu sosial lainnya* Jakarta: kencana pranada media grub.
- Depertemen agama RI, 2019, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,
- Dian andayani dan abdul majid, 2011 *pendidikan karakter perspektif islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Dkk partanto Pius A, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arokala,
- Depertemen pendidikan dan kebudayaan, 1990, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka,
- Fadilah, 2021, *pendidikan karakter*, (jawa timur: Cv. Agrapana, cet. 1.
- Hochholzer. 2012, *central regional Government*, Jakarta: gramedia,
- Huda nurul, 2015, *Pedoman Majelis Taqlim*, Jakarta: Kodi
- Hamid sholeh, 2011, *metode edutainment* Jogjakarta : diva press.
- Harjan syuhada dan Aminuddin, 2021, *Al-qur'an hadist madrasah Tsanawiah kelasIX*, Jakarta: bumi aksara,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994, Jakarta: balai pustaka
- Kadir Muslim, 2003, *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradiqma Amalan Dalam Agama Islam*. Cet: Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Kementerian Agama RI, 2019, *Koroang Mala'bi; Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- Kementerian agama RI, 2010, *AL-Qur'an dan tafsirnya* Jakarta: lentera abadi.
- Kementerian pendidikan nasional, 2011, *pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan* Jakarta: badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan,
- Krisyantono rachmat2006, *teknis praktis riset komunikasi* Jakarta: kencana
- Koesoema doni, 2007, *Pendidikan Karakter;strategi mendidik anak di zaman modern*, Jakarta: Grasindo,

- Khan yahya, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis potensi diri*, Yogyakarta: pelangi publishing.
- Leo sutanto, 2018, *kiat jitu menulis skripsi, tesis, dan disertasi*, Jakarta: penerbit erlangga.
- Lia yuliana dan Sudarsimi Arikunto, 2011, *manajemen pendidikan*, aditya media Yogyakarta
- M ali dan aisyah, 2018 *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, Jakarta:Kencana,
- Munafi'ah Kholidatul, 2021, *Peran Kajian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Di Masjid Baitul Ulum Desa Joblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan* . Skripsi Ponorogo
- Marimba D, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Musfah jejen, 2004 *Risalah Puasa Menjadikan Bulan Ramadhan Sebagai Bulan Penuh Pahala*, Yogyakarta: Hijrah,
- Megawangi Ratna, 2007, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, cet.II Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Muh hasanuddin dan Habib nazir, 2004 *ensiklopedia ekonomi dan perbankan syari'ah* Bandung: Kaki langit.
- Marzuki, 2015, *pendidikan karakter islam*, Jakarta; imprint bumi aksara
- Mustari mohammad, 2014, *Nilai-nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, Jakarta; PT rajagrafindo persada.
- Muslich mansur, 2009, *Bagaimana menulis skripsi* Jakarta: PT. bumi aksara.
- Muhajir noeng, 2000, *metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mahfud Rois, 2011, *Al-islam Pendidikan Agama Islam*, Palangka raya: Erlangga
- Nata abuddin, 2011, *perspektif islam tentang strategi pembelajaran* Jakarta: kencana.
- Nashar, 2013, *Dasar-dasar manajemen*, Pamekasan: pena salsabila.
- Nursalam, 2020, *model pendidikan karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar*, serang: Aa Rizky.
- Purwanto, M. Ngalim, 2007 *Ilmu Pendidikan Teoretis dan praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,
- Quraish shihab, 2002, *tafsir Al-mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, Jakarta: lentera hati.
- Rifa'I Moh, 1978, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: CV, Toha putra.
- Suwarno wiji, 2017, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan* cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Soekanto Soerjono, 1993, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali pers.
- Siringoringo hotniar , 2005 *Pemograman linear: seri teknik riset operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh Rosyid, 2016, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan bintang.
- Sardar ziauddin, 2000, *Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim*, Cet: Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Saleh Abdurrahman, 2005, *pendidikan agama dan pengembangan watak bangsa*, Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Sudirman N, 1987 *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, 2010, *Panduan Pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*, Jakarta: DIKTI.
- Sudarsono, 2003, *kamus agama islam* Jakarta: PT. rineka cipta.
- Sukardi, 2009, *metodologi penelitian pendidikan* Jakarta : Rineka cipta.
- Sugiyono, 2011, *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Syahrum dan syalim, 2012, *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung: citapustaka media.
- Wirananti Ika, 2019, *implementasi program kegiatan keagamaan di MTs ma'arif Andong Boyolali dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tahun .* Skripsi Salatiga : IAIN salatiga
- Winoto Suhardi, 2020, *Dasar-dasar Manajemen pendidikan*, Yogyakarta: Bildung.
- Yaumi muhammad, 2012, *pilar-pilar pendidikan karakter*, Makassar: alauddin Universitas pres.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B.266/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2024 Majene, 16 Juli 2024
 Sifat : Penting
 Lamp : 1 (satu) Rangkap
 Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
 Yth. Bupati Majene
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
 Di-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama	: Widy Astuti
Nim	: 10156120173
Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Majene*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1.Kamus, Lc., M.Pd
 2.Wahyuddin, S.Pd., M.Ed

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 19 Juli s/d 19 Agustus 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.
 Wassalam

a.n Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

Dr. Mulfadi, M.Sos.I
 Nip. 197308281998031001

Tumbuhan /
 1. Ketua STAIN Majene
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Kepala DIP Mip Tmp
 4. Lain-lain



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/740/IP/VII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/394/VII/2024 Tanggal 17 Juli 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : WIDYA ASTUTI
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156120173
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Samalio Desa Mekkatta Kec. Malunda
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**OPTIMALISASI PROGRAM KAJIAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 17-07-2024
Kepala Dinas

H. LIES HIKAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

PEDOMAN INTERVIEW

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Majene

Alamat sekolah : Jl. K.H. Muh. Saleh No. 41 91412

Nama kepala sekolah : Sitti Nasrah, S.Pd., M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 24 juli 2024

Jam Tempat : jam 10:30

Tempat : Ruang kepala sekolah SMK Negeri 1 Majene

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan`
1	Mendesripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene.	<p>1. Menurut ibu, apakah program kajian keagamaan ini dapat membentuk karakter peserta didik? Jawab : yah jadi jika ditanya apakah bisa harapannya bisa karena jika guru agama atau guru pkn yang di harapkan saja mungkin tidak terlalu rasional. Jadi dengan diadakan kajian yang bawakan teman-teman disini berharap dapat memberikan pendidikan moral lebih kepada peserta didik.</p> <p>2. Bagaimana bentuk dukungan ibu berikan kepada guru yang melaksanakan program kajian keagamaan sebagai penunjang pembentukan karakter peserta didik? Jawab: kalau masalah dukungannya tentu memberi ruang tentunya mengarahkan peserta didik atau memberi informasi bahwa kajian akan dilaksanakan</p>

		<p>hari ini. Dan adapun dukungan fasilitasi belum memberikan fasilitas yang baik tetapi Alhamdulillah sudah ada mushollah yang biasa di tempati ketika diadakan kajian.</p>
		<p>3. Menurut ibu, bagaimana perilaku peserta didik apakah ada perubahan setelah dilaksanakan program kajian keagamaan? Jawab: yang rutin ikut pastinya ada perubahan seperti cara mereka berpakaian dan harapannya semua siswa di SMK ini terlibat aktif dalam kegiatan kajian keagamaan ini</p>
		<p>4. Apakah kegiatan program kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene dapat membentuk karakter jujur, amanah, dan sopan santun peserta didik? Jawab : tentunya bisa dan saya melihat perilaku peserta didik yang ikut kajian sudah mencerminkan karakter tersebut</p>
		<p>5. Menurut ibu, apakah guru yang membawakan materi program kajian keagamaan senantiasa memiliki teladan yang baik? Jawab : yah, tentunya bukan cuman guru kajian tetapi seharusnya semua guru harus memiliki teladan yang baik kepada peserta didik karena guru sebagai contoh perilaku peserta didik.</p>
		<p>6. Apa tujuan dilaksanakan program kajian keagamaan? Jawab: kita berusaha memberikan pelajaran tambahan, karena jika kita lihat kondisi sekarang peserta didik kurangnya memiliki nilai-nilai kesopanan, tidak memberi salam sapa jika melihat guru atau orang lain. jadi kita berharap etika dan moral peserta didik dengan diadakan kajian keagamaan ini</p>

		dapat teratasi.
2	Mendeskripsikan mengenai pembentukan karakter di SMK Negeri 1 Majene.	<p>7. Apa visi-misi di sekolah SMK Negeri 1 Majene? Jawab : nah, adapun inti dari visi misi di SMK Negeri 1 Majene ini yaitu untuk melahirkan generasi yang berprestasi, berbudi luhur, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, jadi setelah lulus dari sini harus berakhlak , ya minimal bisa mengucapkan salam setiap bertemu dengan orang lain</p> <p>8. Menurut ibu, mana yang lebih ditekankan aspek intelektual atau karakter peserta didik? Jawab: kalau bisa sejalan, karakternya dulu kemudian masuk intelektualnya karena ilmu tanpa agama akan pincang tidak seimbang</p> <p>9. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan karakter? Jawab: karakter itu banyak macamnya tetapi karakter itu merupakan mempelajari perilaku peserta didik</p> <p>10. Menurut ibu, seberapa penting pembentukan karakter dilakukan? Jawab: sangat penting saya juga memberikqn saran kepada guru kajian bahwa setiap dimulai materi terlebih dahulu berikan peserta didik pesan moral kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui tujuan datang ke sekolah bukan hanya main tetapi untuk mendapatkan pengetahuan</p> <p>11. Menurut ibu, apakah perilaku jujur, amanah, dan sopan santun termasuk bentuk karakter? Jawab: oh iyya tentunya itu termasuk perilaku karakter yang perlu di atasi di sekolah dan juga kedisiplinan</p> <p>12. Menurut ibu, sanksi apa yang seharusnya di berikan kepada peserta didik yang tidak menaati</p>

		<p>aturan?</p> <p>Jawab: kalau sanksi kita berikan teguran dulu, kalau sudah beberapa kali melanggar maka akan disurati orang tuanya. Kalau missal terlambat datang sekolah, maka akan diperintahkan untuk memungut sampah yang ada. Karena tanpa sanksi, peserta didik akan semena-mena untuk melanggar aturan yang ada.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KAJIAN KEAGAMAAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Majene

Alamat sekolah : Jl. K.H. Muh. Saleh No. 41 91412

Nama kepala sekolah : Muliah H, S.Pd., M.Si

Hari/Tanggal : Rabu, 24 juli 2024

Jam Tempat : jam 11:30

Tempat : Ruang Guru SMK Negeri 1 Majene

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene	<p>1. Menurut ibu, seberapa penting program kajian itu dilakukan? Jawab: menurut saya penting sekali karena melihat keluhan peserta didik kepada guru-guru bagaimana berkomunikasi yang baik, bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilannya banyak menimbulkan komentar seperti pada saat peserta didik baru yang menggunakan lipstik yang tebal ini menjadi keluhan, nah ini yang menjadi tugas kita sebagai pendidik untuk memberitahukan bahwa hal tersebut tidak benar tidak hanya itu masi ada yang lain kelakuan anak-anak yang kita lihat di depan mata yang tidak sesuai apa yang kita harapkan.</p> <p>2. Apakah program kajian keagamaan ini dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik? Jawab: harapan kita bisa, misalnya kemarin peserta didik</p>

		<p>ada yang request kita membahas materi tentang puasa karena peserta didik tersebut belum mengganti puasanya apakah hal tersebut diwajibkan atau tidak. Jadi dengan materi tersebut kita dapat menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik bahwa puasa saya ini harus diganti dan kita tidak boleh menyalahkan peserta didik karena mereka tidak paham. Nah, dengan adanya kajian ini mereka jadi paham</p>
		<p>3. Apa kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan program kajian keagamaan? Jawab: sebenarnya tidak ada kendala, kendalanya itu dari peserta didik terkadang ada peserta didik yang enggan mengikuti kajian</p>
		<p>4. Bagaimana proses yang ibu lakukan agar ilmu yang ibu sampaikan bisa membekas dalam diri peserta didik kemudian mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jawab: jadi sebenarnya teknik kajian yang saya selalu lakukan yaitu yang pertama ketika mengkat satu tema pasti berangkat dari fakta dan fakta ini apa akibatnya contohnya materi pacaran apa akibatnya pacaran. jadi itu yang kita jelaskan setelah itu kita kaitkan dalam islam pada saat melakukan kajian. Dan juga ketika mengajar walaupun saya guru matematika terkadang saya menghubungkan materi keagamaan agar selalu terkontrol seperti itu.</p>

		<p>5. Sebagai guru pendidik, dalam menjalankan program kajian keagamaan, bagaimana bentuk-bentuk pendidikan karakter yang ibu lakukan kepada peserta didik? Jawab: jadi kalau pembentukan karakter yang kita berikan itu pemahaman kepada peserta didik contohnya dalam materi puasa disitu kita mengajarkan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab dan juga contoh materi tahun baru semangat baru jadi bagaimana menanamkan karakter untuk selalu bekerja keras dan mereka juga diajarkan tentang tata tertib, hormat kepada guru.</p>
2	Mendeskripsikan mengenai pembentukan karakter di SMK Negeri 1 Majene.	<p>6. Apakah visi-misi di sekolah SMK Negeri 1 Majene ada kaitannya pembentukan karakter peserta didik? Jawab: visi misi di SMK Negeri 1 Majene memang sejalan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu bagaimana kita sebagai pendidik berupaya untuk membentuk karakter peserta didik</p> <p>7. Apa tujuan diadakannya kegiatan program kajian keagamaan? Jawab: tujuan dari kajian ini ketika berada di luar atau sudah tamat sekolah bekal-bekal ilmu yang kita berikan dapat di aplikasikan di masyarakat ketika bertingkah laku karena kalau masi di sekolah kan kita masi bisa kontrol.</p>

		<p>8. Menurut ibu, apakah ketika dilaksanakan program kajian keagamaan ini ada perubahan perilaku peserta didik ? Jawab : ada yang memberikan hasil dan ada juga yang tidak misalnya sering di sampaikan bagaimana menutup aurat, batas-batasan menutup aurat dan ketentuan sekolah juga sudah ada ketentuannya tetapi masi ada satu atau dua orang yang melanggar dan mereka yang mengikuti tata tertib karena peserta didik tersebut paham akan pentingnya menjaga aurat dan tata tertib di sekolah</p>
		<p>9. Apakah ibu memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak menaati aturan? Jawab: iyya kita mencatat ketika ada peserta didik yang melanggar karena poin yang kita berikan. Nah ketika sudah mencapai poin pelanggaran makan akan di akan di pulangkan</p>
		<p>10. Upaya apa yang ibu lakukan agar peserta didik memiliki perilaku jujur, amanah dan sopan santun? Jawab : kalau upaya kita menyampaikan dengan adanya kajian ini membantu peseta didik memiliki pemahaman mengenai tata tertib</p>
		<p>11. Apakah ibu sudah menerapkan peran sebagai pendidik untuk membentuk karakter peserta didik? Jawab: tentunya kita sebagai pendidik memang seharusnya mendidik dengan cara selalu mengingatkan untuk selalu berperilaku sopan santun</p>

		menghargai guru disiplin
		12. Sanksi dalam bentuk apa ketika peserta didik tidak menaati aturan? Jawab: memberikan peringatan terlebih dahulu jika selalu mengulangi akan di surati orang tuanya.

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Majene

Alamat sekolah : Jl. K.H. Muh. Saleh No. 41 91412

Nama siswa : Ummulia Ainun

Kelas : XII. kecantikan

Hari/Tanggal : Rabu, 24 juli 2024

Jam Tempat : jam 09: 25

Tempat : Pekarangan sekolah

No	Tujuan penelitian	pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene	1. Menurut anda, apakah program kajian menyenangkan? Jawab: menurut saya menyenangkan karena kita jadi mengetahui, bertambah ilmu tentang Agama
		2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan program kajian keagamaan guru sering memberikan nasihat? Jawab: iyya selalu
		3. Bagaimana respon anda diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab: respon saya bagus karena jarang ada sekolah umum melaksanakan program kajian setiap minggu
		4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu dalam materi kajian?

		Jawab: iyya menerapkan seperti menutup aurat
		5. Hal-hal baik apa saja yang anda rasakan atau dapatkan ketika diadakannya program kajian keagamaan? Jawab: hal baik yang saya rasakan yaitu mendapatkan ilmu
		6. Kapan dilaksanakan program kajian tersebut? Jawab : setiap jumat
		7. Apa tujuan diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab: tujuannya supaya memperluas pengetahuan agama islam, supaya kedepannya lebih baik lagi
2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan program kajian keagamaan dalam membentuk karakter di SMK Negeri 1 Majene	8. Apakah ada perubahan yang anda rasakan ketika mengikuti kajian keagamaan? Jawab: iyya ada seperi menutup aurat, memakai ciput ketika memakai jilbab
		9. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di sekolah? Jawab: memakai kos panjang, jilbab yang sopan, tidak boleh jilbab langsung
		10. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun Jawab: kalau jujur supaya kita di percaya oleh orang lain, kemudian amanah agar memiliki rasa tanggung jawab, kemudan sopan supaya dihargai orang lain
		11. Apakah anda dan teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: iyya karena Allah melarang kalau tidak mengingatkan sesama teman

		<p>12. Bagaimana hubungan anda dengan guru yang membawakan materi kajian? Jawab: lumayan baik dan akrab</p>
		<p>13. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kajian keagamaan? Jawab: pernah karena sudah paham materi kajian yang di bawakan</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Majene

Alamat sekolah : Jl. K.H. Muh. Saleh No. 41 91412

Nama siswa : Triwulan

Kelas : XII. Tata busana

Hari/Tanggal : Rabu, 24 juli 2024

Jam Tempat : jam 09: 25

Tempat : Pekarangan sekolah

No	Tujuan penelitian	pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene	1. Menurut anda, apakah program kajian menyenangkan? Jawab: iyya menyenangkan karena dapat menambah wawasan
		2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan program kajian keagamaan guru sering memberikan nasihat? Jawab: sering
		3. Bagaimana respon anda diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab : bahagia karena sekarang pergaulan anak jaman sekarang memprihatinkan dan remaja seperti saya juga membutuhkan pengetahuan agama
		4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang

		<p>ilmu dalam materi kajian? Jawab: iyya sdh menerapkan</p>
		<p>5. Hal-hal baik apa saja yang anda rasakan atau dapatkan ketika diadakannya program kajian keagamaan? Jawab: mengetahui ilmu agama kemudian ilmu yang kita dapatkan dapat kita bagikan kepada teman-teman</p>
		<p>6. Kapan dilaksanakan program kajian tersebut? Jawab: setiap hari jumat</p>
		<p>7. Apa tujuan diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab: tujuannya itu dalam pergaulan remaja sekarang butuh adanya ilmu agama, seperti pacaran dianggap sepele padahal dalam islam itu tidak diperbolehkan</p>
2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan program kajian keagamaan dalam membentuk karakter di SMK Negeri 1 Majene	
		<p>8. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di sekolah? Jawab: memakai kerudung yang sopan</p>
		<p>9. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun Jawab: supaya kita dapat di percaya dan dihargai orang lain</p>
		<p>10. Apakah anda dan teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: saling mengingatkan</p>
		<p>11. Bagaimana hubungan anda dengan guru yang membawakan materi kajian? Jawab: Alhamdulillah baik karena saya juga ikut kajian ibu</p>

		di luar sekolah
		12. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kajian keagamaan? Jawab: pernah pas awal-awal tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Majene

Alamat sekolah : Jl. K.H. Muh. Saleh No. 41 91412

Nama siswa : Aulia eka putri

Kelas : XII. Tata busana

Hari/Tanggal : jumat , 26 juli 2024

Jam Tempat : jam 13:00

Tempat : Pekarangan sekolah

No	Tujuan penelitian	pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene	1. Menurut anda, apakah program kajian menyenangkan? Jawab: ada senangnya dan ada tidak senangnya itu karena kita dapat ilmu dan tidak senangnya yaitu mudah ki mengantuk
		2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan program kajian keagamaan guru sering memberikan nasihat? Jawab: iyya sering seperti tidak boleh pacaran karena zina
		3. Bagaimana respon anda diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab: bagus sesuai kebutuhan
		4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu dalam materi kajian? Jawab: iyye kak karena sudah mengetahui yang baik dan benar
		5. Hal-hal baik apa saja yang anda

		<p>rasakan atau dapatkan ketika diadakannya program kajian keagamaan? Jawab: pas awal-awal sebelum belumpi ditau kalau ada kajian seringki tidur di kelas jadi pas ada kajian jadi ikut maki kajian</p>
		<p>6. Kapan dilaksanakan program kajian tersebut? Jawab: setiap jumat</p>
		<p>7. Apa tujuan diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab: merubah pola pikir</p>
2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan program kajian keagamaan dalam membentuk karakter di SMK Negeri 1 Majene	
		<p>8. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di sekolah? Jawab: tidak memakai kos pendek, tidak memakai jilbab kaos atau jilbab pendek</p>
		<p>9. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun Jawab : supaya dapat di percaya, kita harus sopan karena nanti dikira bukan anak sekolah</p>
		<p>10. Apakah anda dan teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: iyyaa sering</p>
		<p>11. Bagaimana hubungan anda dengan guru yang membawakan materi kajian? Jawab: baik</p>
		<p>12. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kajian keagamaan? Jawab : biasa mengantuk</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Majene

Alamat sekolah : Jl. K.H. Muh. Saleh No. 41 91412

Nama siswa : salma

Kelas : XII. Tata busana

Hari/Tanggal : jumat , 26 juli 2024

Jam Tempat : jam 13:00

Tempat : Pekarangan sekolah

No	Tujuan penelitian	pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene	1. Menurut anda, apakah program kajian menyenangkan? Jawab: menyenangkan
		2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan program kajian keagamaan guru sering memberikan nasihat? Jawab: nasihat dilarang pacaran
		3. Bagaimana respon anda diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab: bermanfaat dalam diri kita karena sesuai kebutuhan
		4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu dalam materi kajian? Jawab : iyya jadi sering sholat lima waktu, tidak pacaran
		5. Hal-hal baik apa saja yang anda rasakan atau dapatkan ketika diadakannya program kajian

		keagamaan? Jawab: menjadi lebih baik
		6. Kapan dilaksanakan program kajian tersebut? Jawab : jumat
		7. Apa tujuan diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab : menambah wawasan peserta didik
2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan program kajian keagamaan dalam membentuk karakter di SMK Negeri 1 Majene	
		8. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di sekolah? Jawab: kos tidak warna warni
		9. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun Jawab: kalau jujur supaya di percaya kemudian berperilaku sopan itu wajib dilakukan semua manusia
		10. Apakah anda dan teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: sering
		11. Bagaimana hubungan anda dengan guru yang membawakan materi kajian? Jawab: baik
		12. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kajian keagamaan? Jawab: iyya karena mengantuk

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Majene

Alamat sekolah : Jl. K.H. Muh. Saleh No. 41 91412

Nama siswa : Nur Adila

Kelas : XII. Tata busana

Hari/Tanggal : jumat , 26 juli 2024

Jam Tempat : jam 13:00

Tempat : Pekarangan sekolah

No	Tujuan penelitian	pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kajian keagamaan di SMK Negeri 1 Majene	<p>1. Menurut anda, apakah program kajian menyenangkan? Jawab: menyenangkan karena gurunya ramah mudah berbaur kepada peserta didik</p> <p>2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan program kajian keagamaan guru sering memberikan nasihat? Jawab: iyya sering seperti selain menutup aurat sholat lima waktu juga</p> <p>3. Bagaimana respon anda diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab: bagus karena sekolah lain jarang diadakan program kajian seperti ini dan menambah ilmu</p> <p>4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang</p>

		<p>ilmu dalam materi kajian? Jawab : iyyaa tapi masi dalam proses pembelajaran tapi setidaknya ada perubahan yang di rasa</p>
		<p>5. Hal-hal baik apa saja yang anda rasakan atau dapatkan ketika diadakannya program kajian keagamaan? Jawab : jadi lebih mudah mendapatkan ilmu karena biasanya hari-hari tertentu biasa di laksanakan kajian tetapi ini dilaksanakan setiap jumat</p>
		<p>6. Kapan dilaksanakan program kajian tersebut? Jawab : setiap jumat</p>
		<p>7. Apa tujuan diadakan program kajian keagamaan di sekolah? Jawab: menambah wawasan peserta didik</p>
2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan program kajian keagamaan dalam membentuk karakter di SMK Negeri 1 Majene	
		<p>8. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di sekolah? Jawab: memakai pakaian sopan, menghargai guru</p>
		<p>9. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun Jawab: ketika sudah di jalankan semua berarti sudah menjaga kepercayaan orang tua dan nama baik nya</p>
		<p>10. Apakah anda dan teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: sering tetapi mendengarkan dulu ceritanya lalu memberikan nasihat</p>

		<p>11. Bagaimana hubungan anda dengan guru yang membawakan materi kajian? Jawab: baik karena gurunya juga ramah dan selalu merangkul</p>
		<p>12. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kajian keagamaan? Jawab : iyyaa tapi ketika ada yang mengajak ikut kajian saya tetap ikut.</p>

Lampiran 2

Instrumen/Pedoman Observasi

Smk Negeri 1 Majene

No	Aspek yang diamati	Indikator	kemunculan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kehadiran dan partisipasi aktif peserta didik	a. kehadiran peserta didik pada setiap kajian keagamaan. b. tingkat partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan lainnya.	✓		
2.	Pemahaman konsep dan nilai-nilai agama	a. kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang dipelajari b. penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari	✓		
3.	Perubahan perilaku dan karakter peserta didik	a. perubahan perilaku yang menggambarkan peningkatan moral dan etika	✓		

		b. kemampuan peserta didik dalam mengatasi konflik dan tantangan moral			
4.	Fasilitas program kajian keagamaan	a..ketersediaan fasilitas yang mendukung proses program kajian	✓		

HASIL DOKUMENTASI



Ket: wawancara dengan kepala sekolah, sitti Nasrah S.Pd., M.Pd



Ket: wawancara dengan guru kajian, ibu mulia H, S.Pd., M.Si



Ket: wawancara dengan peserta didik, ummulia Ainun



Ket: wawancara dengan peserta didik, triwulan



Ket: wawancara dengan peserta didik, aulia, salma dan adila



Ket: kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan setiap jumat

RIWAYAT HIDUP



Widya Astuti, lahir di Mamuju pada tanggal 11 Maret 2002. Peneliti merupakan anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Machmud Mulda dan Nursam.S. Peneliti memulai pendidikannya di TK PGRI Pembangunan Mekatta dan selesai di 2008. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 4 Mekatta pada tahun 2008 dan selesai di tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Malunda pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Tapalang, dengan mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya dengan keyakinan Allah swt. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) Majene dengan jalur UMPTKIN dan diterima sebagai mahasiswa jurusan tarbiyah dan keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan ketekunan, motivasi tinggi, untuk terus belajar dan berusaha semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ **Optimalisasi Program Kajian Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Majene** ”